

**APLIKASI BISNIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI
ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UIN SUSKA RIAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy)



**PUTRI PATMA WATI
NIM. 10925007516**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis mengenai adanya aplikasi bisnis oleh mahasiswa jurusan Ekonomi Islam. Di mana jurusan Ekonomi Islam nantinya tidak hanya terjun ke dunia perbankan syariah tapi juga menerapkan ilmu Ekonomi Islam yaitu salah satunya dengan mengaplikasikan bisnis, namun kejadian di lapangan mata kuliah yang diberikan belum dapat memicu mental mahasiswa untuk berbisnis. Penelitian ini dilakukan di jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, penulis tertarik meneliti karena ingin mengetahui bagaimana aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, dan apa saja faktor pendorong mahasiswa jurusan Ekonomi Islam dalam mengaplikasikan bisnis.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang masih aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis. Dikarenakan tidak adanya data resmi dari pihak jurusan, maka dari hasil observasi dan wawancara ditemukan sebanyak 35 orang mahasiswa yang aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis dan penulis mengambil sampel sebanyak 35 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari hasil wawancara dengan mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau yang pernah melakukan bisnis, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, serta dari referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian pada saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa dan disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam ini berbagai macam bentuknya, dari yang menjual pulsa, jasa print, menjual makanan ringan, obat, buku, pakaian dan yang lainnya. Mahasiswa berbisnis ini juga ada yang melakukan lebih dari satu bisnis. Motivasi yang beragam dalam melakukan bisnis yang membuat mereka masih melakukan bisnis tersebut. Bisnis yang dilakukan juga sesuai dengan ekonomi Islam. Barang yang dijual jelas dan bukan barang yang diharamkan dalam syariat, tidak mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*. Mata kuliah yang diberikan pada perkuliahan harusnya menunjang minat bisnis mahasiswa, namun di lapangan, mata kuliah tersebut kurang memicu mental mahasiswa untuk berbisnis karena pelajaran tersebut hanya sebatas teori.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dengan segala limpah dan Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang membawa kita ke zaman yang penuh dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang luar biasa saat ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Terutama kepada yang teristimewa Ayahanda (SUKIMAN. M) dan Ibunda (NURSAWIYAH) serta adik-adikku Putri Meta Adha, Pitriya Anggeon Sari, dan Rahmatika Putri atas motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis. Pada kesempatan ini juga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, bapak Dr. H. Akhbarizan, MAg beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Mawardi, M.si beserta Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag.
4. Bapak M. Abdi Almaktsur, MA selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zulkayandri, MA selaku Penasehat Akademis (PA).

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Staf Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ilmu hukum yang telah memberikan bantuan dan pelayanan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ekonomi Islam tanpa terkecuali, terutama Para Responden Mahasiswa Berbisnis Ekonomi Islam yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini. Terus berbisnis para calon pebisnis syariah profesional dan rekan-rekan seperjuangan Kukerta Kab. Karimun.
9. Ucapan terima kasih kepada sahabat seperjuangan, saling memotivasi dan menguatkan satu sama lain, menghibur dan mengukir senyum, Irawati, Rika Apriyanti, Een Putri Masyuri, Almaidah Sari, Riadah, Ulfa hasanah, Jelpy Martha Fransisca, Dwi Ratna Sari.
10. Teruntuk keluarga kecil NH69, satu dicubit semua sakit, rekan-rekan sejawat diorganisasi IPPMKK dan HMP-TBK.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan dukungannya, semoga Allah memberikan balasan terbaik.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah SWT meridhai dan mencatatnya sebagai amal mulia. Amin

Pekanbaru, 22 Mei 2013

Penulis,

PUTRI PATMA WATI

NIM. 10925007516

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian	9
F. Review Studi terdahulu	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN SUSKAN RIAU	
A. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau	16
B. Jurusan Ekonomi Islam	22
C. Kemahasiswaan Jurusan Ekonomi Islam	26
D. Monitoring dan Evaluasi	30
BAB III TINJAUAN TEORI TENTANG BISNIS	
A. Bisnis	35
B. Bisnis dalam Islam	40
BAB IV APLIKASI BISNIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN SUSKA RIAU	
A. Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam	50
B. Faktor Pendorong Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Mengaplikasikan Bisnis.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis adalah sesuatu kata yang populer dalam kehidupan sehari-sehari. Tiap hari jutaan umat melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun konsumen.¹

Secara sederhana bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.²

Ekonomi Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan bidang-bidang lainnya.³

Ekonomi Islam mengajarkan umatnya untuk mandiri dan berdikari (berdiri di atas kaki sendiri). Tidak hanya mengajarkan untuk beribadah, tetapi juga mendorong umatnya untuk bekerja keras. Dan salah satu kerja keras yang didorong ekonomi Islam adalah berwirausaha. Allah SWT berfirman dalam QS:An-Nisa Ayat 29 yang berbunyi :



¹ Buchari Alma, *Dasar- Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89

² Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) , h. 4

³ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h. 86



Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*(QS.AN-NISA:29)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meraih ridho Illahi berkaitan dengan harta dunia disyaratkan agar suka sama suka dan tidak boleh dalam jalan yang bathil atau jahat. Jalan yang paling baik dimaksudkan adalah dengan jalan perdagangan atau perniagaan. Jalan ini dianggap paling sesuai karena mensyaratkan saling memenuhi kebutuhan dan dilandaskan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Ekonomi Islam tidak menolak kehidupan dan kebutuhan materialistik, tapi menjadikan materi sebagai segalanya itulah yang tidak bisa diterima. Bekerja bukan saja mencari uang, tapi juga harus tahu bagaimana mencari dan mendapatkan uang yang halal, sehingga terkadang antara panduan dan kenyataan praktisi di lapangan akan berlawanan arah, seperti ada bisnis yang berkaitan dengan riba, penipuan, perjudian dan masih banyak lagi yang diharamkan oleh syariah.⁴

⁴ Faisal Badron, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h. 13

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi dalam kemashlahatan ummat, berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimah Nya.⁵

Pekerjaan bisnis juga telah dilaksanakan Rasulullah SAW saat beliau masih muda. Sebagaimana hadist yang dishahihkan oleh Imam Hakim yang dimuat di dalam kitab *Bulughul Marram*, yaitu:

عن رفاعه بن رافع رضى الله عنه انه ان النبى صلى الله عليه وسلم سئل اي الكسب افضل ؟
قال : عمل الرجل بيده وكل بيع مبرور (رواه البزار وصححه الحاكم)

Artinya: *Dari Rifa'ah putera Rafi' RA, ia berkata: "bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya: "Usaha apakah yang paling halal itu (ya Rasulullah)?" jawab beliau: "Yaitu kerjanya seorang lelaki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli itu baik". (Hadist diriwayatkan oleh Imam Bazzar). Imam Hakim menyatakan shahihnya hadist ini.*⁶

Banyak kemajuan pandangan masyarakat kita terhadap bisnis dibandingkan dengan satu atau dua dekade yang lalu. Pada masa lalu, masyarakat masih memandang sebelah mata terhadap pekerjaan bisnis. Bisnis tidak dianggap sebagai profesi, masyarakat banyak yang menutup minatnya terhadap bisnis,

⁵ Yusuf Qardawi, *op.cit.*, h. 24

⁶ Al Hafizh Ibn Hajar Al-Asqalani, terj. Moh.Machfuddin Aladip, *Bulughul Maram*, (Semarang: Karya Toha Putra, tt) h. 381

karena ada rasa malu menerjuni bidang ini. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah pekerjaan bisnis di negara kita, pada masa pembauran kebudayaan dengan berbagai bentuk budaya asing yang diwarisi memberi tempat pada fungsi dan profesi pengusaha. Dalam kasta Hindu, praktisi bidang bisnis, saudagar terletak pada hirarki ketiga setingkat di atas kasta rakyat jelata (sudra). Ulama dan pamong praja atau birokrat menduduki rangking lebih tinggi dari saudagar.⁷

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi bisnis antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya.

Kegiatan perdagangan di negara Indonesia mulai banyak yang dikenal dengan masuknya para pedagang Arab yang beragama Islam sambil menyebarkan ajaran Islam dikalangan penduduk.⁸

Orang yang berusaha menggunakan uang yang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan sebuah bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-sumber dan yang diperlukan untuk mendapatkan manfaat.⁹

⁷ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 13

⁸ *Ibid.*

⁹ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 17

Dalam Bahasa Inggris wiraswasta berarti *entrepreneur*, dengan kata lain kata lain dari *entrepreneur* adalah wiraswasta.¹⁰

Wiraswasta juga terlihat dari kemampuan mengambil resiko, dan daya kreatifitas orang yang menjadi wiraswastaan. Sebagaimana pendapat Sedarmayanti, menurut Dewan Produktivitas Daerah kewiraswastaan yang tercermin dalam pengambilan resiko. Kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berusaha.¹¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi bisnis kini sudah menjadi profesi elit dan tidak lagi memandang rendah pekerjaan bisnis. Sekarang ini banyak anak muda mulai tertarik , mulai melirik profesi bisnis, yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Dimulai oleh anak-anak pejabat, para sarjana lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta sudah mulai terjun kepekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam, mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini disorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat, lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Sekarang ini orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi malu berdagang, termasuk generasi muda yang aktif kuliah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Salah satunya mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

¹⁰ Muchi nawawy, *Kamus Lengkap 988 Milyard Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, (tt: Citra Amanda), h. 670

¹¹ Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju, 1996) , h. 144

Kini banyak sekali mahasiswa yang terjun ke pekerjaan bisnis mulai menekuni bisnis walaupun masih duduk di bangku perkuliahan. Mulai dari menjual pulsa, berdagang kecil-kecilan, memproduksi bros jilbab, menjual baju, membuka usaha fotocopy dan print, dan masih banyak lagi. Bahkan di antara mereka juga tidak tanggung-tanggung membuka usaha dengan bekerjasama dengan rekan yang juga masih duduk di bangku perkuliahan.¹²

Salah satu mahasiswa yang mengaplikasikan bisnis bernama Rika angkatan 2009 jurusan Ekonomi Islam, dia menjual pulsa, dan keripik ubi dan tela-tela. Pulsa dijual bisa melalui pesan singkat melalui *handphone* dan transaksi secara langsung, sedangkan keripik ubi dan tela-tela dijual dengan melakukan pemesanan terlebih dahulu. Bisnis ini dijalankan setiap hari selama terdapat pesanan. Bisnis pulsa dijalankan sejak duduk di bangku kuliah semester 1, bisnis tela tela dari semester 3, sedangkan keripik ubi dijalankan sejak semester 7.¹³ Selain Rika, masih banyak mahasiswa lainnya yang mengaplikasikan bisnis, seperti menjual bros jilbab hasil karya sendiri, menjual baju, menjual kue, membuka usaha fotocopy dan yang lainnya.

Mahasiswa Ekonomi Islam, yang berbasis pada ajaran syariah tentunya mengenal bisnis dari awal perkuliahan, baik bisnis yang dilakukan dengan syariah maupun bisnis yang banyak mengandung unsur bathil. Selain itu juga Ekonomi Islam merupakan jurusan yang banyak mempelajari tentang perekonomian, yaitu

¹² Pengamatan Penulis tanggal 30 Maret 2013 Jl. HR. Soebrantas Kec. Tampan Pekanbaru Riau

¹³ Rika Apriyanti mahasiswa jurusan Ekonomi Islam tanggal 16 Desember 2012, wawancara, di Jl.Naga Sakti Kec. Tampan Pekanbaru.

tentang pengantar bisnis, studi kelayakan bisnis, etika bisnis dalam islam, hukum bisnis, ekonomi Islam, dan yang lainnya. Mata kuliah yang didapatkan saat ini hanya berupa teori dan belum adanya praktek tentang teori bisnis yang didapat tersebut, kejadian di lapangan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang mengaplikasikan bisnis masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa keseluruhan. Sedangkan, aplikasi bisnis sangat diperlukan dan dibentuk saat ini, karena nantinya lulusan jurusan Ekonomi Islam tidak hanya terjun ke dunia perbankan syariah, namun juga terus mengembangkan ekonomi Islam kepada masyarakat seperti dengan menerapkan bisnis. Sekarang ini di dalam zaman globalisasi, dunia yang makin transparan dapat dilihat bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, multinasional, perang ekonomi lewat perdagangan antar bangsa, yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Oleh sebab itu, sejak dini harus mulai mengembangkan dan mencurahkan perhatian untuk membina generasi muda yang tanggap akan informasi bidang bisnis ini.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik meneliti lebih jauh bagaimana aplikasi bisnis mahasiswa yang mulai berkembang saat ini dengan judul **“Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU”**

Dalam hal ini, penelaahan mengenai aplikasi bisnis dirasakan penting karena mahasiswa jurusan Ekonomi Islam nantinya tidak hanya terjun ke dunia perbankan syariah tapi juga akan mengaplikasikan bisnis dan membangun ekonomi Islam di masyarakat. Selain itu, penelaahan aplikasi dirasakan penting

karena masih sedikit sekali mahasiswa yang mengaplikasikan teori yang mereka dapat dari perkuliahan, dan mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis belum mampu memicu mental bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, hal tersebut perlu kita ketahui apa faktor yang mendorong sebagian mahasiswa jurusan Ekonomi Islam yang mengaplikasikan bisnis dan termotivasi.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini perlu kiranya dibatasi pokok pembahasannya pada **Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan menitik beratkan kepada pokok permasalahan, yaitu bagaimana aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam UIN SUSKA Riau. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi kepada beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau?
2. Apa sajakah faktor pendorong mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau mengaplikasikan bisnis?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau mengaplikasi bisnis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU
- b. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang faktor pendorong mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau mengaplikasikan bisnis.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pada mahasiswa jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Karena Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU ini, bukan hanya belajar tentang bisnis secara

umum tetapi juga mempelajari tentang bisnis syariah, dan mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis syariah, dan karena hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pada lokasi penelitian tersebut.

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau yang masih aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis. Adapun objek penelitian ini adalah aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

3. Populasi dan sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah 1026 orang mahasiswa. Dikarenakan tidak adanya data yang resmi dari pihak jurusan tentang mahasiswa yang aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis, maka tidak ditemukan data akuratnya. Namun, berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan mahasiswa yang masih aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis berjumlah 35 mahasiswa, maka penulis mengambil sampel dari jumlah populasi tersebut yaitu 35 orang yang dianggap dapat mewakili dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*.

4. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari hasil angket dan wawancara dengan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau yang masih aktif kuliah dan pernah melakukan bisnis.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta dari referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian pada saat ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara atau interview yaitu pengumpulan data dengan cara dialog dan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan para responden atau narasumber. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara dengan para responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang sifatnya sebagai penunjang studi dalam mempertajam masalah.
- c. Angket yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada responden atau narasumber yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, angket disebarkan kepada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang pernah melakukan bisnis.

- d. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti data dosen, data tentang jurusan Ekonomi Islam dan data kemahasiswaan.
- e. Studi Pustaka yaitu dengan memperoleh berbagai informasi dari berbagai referensi seperti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ada dua yaitu :

- a. Metode kualitatif, data-data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.
- b. Metode kuantitatif, dimana data-data hasil penelitian berupa angket yang telah terkumpul kemudian ditabulasikan dalam bentuk angka dan dipresentase untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

- a. Metode Induktif yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.
- b. Metode deduktif yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.

- c. Metode deskriptif yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Review Studi Terdahulu

Di antara para peneliti yang pernah meneliti mahasiswa di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau adalah Mahyuni dengan Judul *Persepsi Mahasiswa Jurusan Muamalah dan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau Terhadap Transaksi Jual Beli Rokok Pasca fatwa MUI “Yang Mengharamkan Rokok” Ditinjau dari Hukum Islam*, menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam terhadap transaksi jual beli rokok adalah makruh, dan menurut tinjauan hukum Islam transaksi jual beli rokok maupun kegiatan mengkonsumsi rokok dilarang oleh agama karena menimbang mudharatnya yang besar yang dapat merugikan setiap orang yang mengkonsumsinya dan orang-orang yang berada di lingkungan si perokok.¹⁴

Kurnia Abdi Putri dengan penelitiannya yang berjudul *Peranan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU dalam mengembangkan Ekonomi Islam* menyimpulkan bahwa peranan mahasiswa sebagai Aktor, Edukator dan Motivator, dalam mengembangkan ekonomi Islam, dimana dalam hal ini sangat dibutuhkan sosok seorang mahasiswa yang sangat

¹⁴ Mahyuni, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Muamalah dan Ekonomi Islam Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU Terhadap Transaksi Jual Beli Rokok Pasca Fatwa MUI “Yang Mengharamkan Rokok” Ditinjau Dari Hukum Islam*, Skripsi Jurusan Muamalah, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU, 2011) h. 50

diharapkan kelak. Mahasiswa yang memiliki kemauan untuk mengembangkan ekonomi Islam, dimana mahasiswa tersebut mewujudkannya dengan berbagai cara yakni, sebagian mahasiswa tersebut menjadi nasabah di bank syariah , memperdalam ilmu pengetahuannya tentang ekonomi Islam. Itu adalah sebagai salah satu bukti nyata bahwasanya mahasiswa juga ikut serta atau berperan dalam mengembangkan ekonomi Islam.¹⁵

Dari penelaahan terhadap karya-karya di atas, terlihat bahwa para penulis telah berusaha untuk mengungkapkan berbagai hal yang berkaitan dengan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam. Akan tetapi, penelitian tentang aplikasi bisnis mahasiswa jurusan ekonomi Islam Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, sepanjang pengetahuan penulis belum diteliti. Berdasarkan fakta-fakta itulah, dilakukan penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pembahasan ini dan mudah memahaminya, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menguraikan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, review studi terdahulu dan sistematika penulisan. Adapun yang

¹⁵ Kurnia Abdi Putri, *Peranan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 2011) h.57

dibicarakan dalam bab ini adalah persoalan bisnis di Indonesia dan secara umum membahas persoalan bisnis pada kalangan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau. Penjelasan mengenai Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau akan dibahas di bab II.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU, Jurusan Ekonomi Islam, Kemahasiswaan Jurusan Ekonomi Islam, Monitoring dan Evaluasi. Sebagaimana yang dibicarakan pada bab I bahwa pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah UIN SUSKA Riau ini ada mahasiswa yang melakukan bisnis, teori tentang bisnis ini akan dibahas pada bab III

Bab III membahas tinjauan umum tentang bisnis, yang meliputi bisnis dan bisnis dalam Islam. Dan aplikasi bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau akan dibahas pada bab IV.

Bab IV memaparkan tentang Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, dan Faktor- faktor pendorong mahasiswa jurusan ekonomi Islam mengaplikasikan bisnis. Dan kesimpulan dari pemaparan ini terdapat dalam bab V.

Bab V ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang diharapkan memberikan manfaat bagi semuanya khususnya penulis dan juga Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN SUSKA RIAU

A. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Syariah dan Ilmu hukum UIN SUSKA RIAU

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Perkembangan modern akhir abad XX atau awal abad XXI dimulai dengan kemajuan yang akan membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia baik kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial budaya yang tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan dampak negatif bagi tata kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan bermuara pada pergeseran pandangan terhadap nilai-nilai agama. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut maka peranan para intelektual muslim semakin sangat penting. Mereka harus mampu mengarahkan kemajuan ilmu dan teknologi kepada kemajuan yang bernapaskan Ekonomi Islami.¹⁶

Menyadari hal tersebut, maka tokoh agama, pemuka masyarakat, dan pemerintah daerah Riau merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi yang berindtitaskan Islam. Ide tersebut menjadi kenyataan dengan usaha membentuk Badan Pelaksana al-Jami'ah al-Ekonomi Islamiyah (BAPELA) Riau yang diketahui oleh Datuk Wan Abdurrahman (Wakil Gubernur KDH Tk. I Riau

¹⁶ Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, *Profil Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum*, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, 2005), h. 5-6

ketika itu) sebagai salah satu usaha dari BAPELA adalah pendirian fakultas Syariah. Berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 79 tahun 1966 fakultas yang didirikan ini merupakan salah satu fakultas pada Universitas Ekonomi Islam Riau (UIR) cabang Tembilahan. Pada waktu yang bersamaan dilantiklah Haji Abdullah Hamid Sulaiman sebagai Dekan.¹⁷

Penegerian Fakutas dilaksanakan oleh panitia persiapan penegerian yang dibentuk oleh A. Satar Hakim (Bupati KDH Tk.II Indragiri Hilir ketika itu). Setelah dinegerikan, fakultas syariah berinduk pada IAIN Imam Bonjol Padang. Karena sulitnya transportasi dan komunikasi maka dengan SK menteri Agama RI No. 99 tanggal 4 september 1967 Fakultas Syariah berpindah induk ke IAIN Sultan Thaha Syarifuddin Jambi. Tetapi perpindahan tersebut tidak juga dapat mengatasi kesulitan transportasi dan komunikasi yang ada sebelumnya, maka dengan SK Menteri Agama RI No. 36 tanggal 5 Mei 1969 Fakultas Syariah berpindah induk ke IAIN Syarif Hidayatulah Jakarta. Sejak IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru resmi berdiri pada tanggal 16 September 1970 dengan berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 1994 tahun 1970, Fakultas Syariah Tembilahan resmi berinduk ke IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru. Pada awalnya, Fakultas Syariah hanya berstatus Fakultas Muda yaitu sampai sarjana muda saja dengan jurusan Qadha', kemudian melalui SK Menteri Agama RI No.69 tahun 1982, tanggal 17 Juli 1982, status Fakultas Syariah ditingkatkan menjadi Fakultas Madya. Berdasarkan SK Menteri Agama RI, Fakultas menyelenggarakan perkuliahan ditingkat doktroal dengan jurusan Qadha'. Hal tersebut berlangsung sampai dimulainya Sistem

¹⁷ *Ibid.*, h. 6-8

Kredit Semester (SKS) pada tahun 1984-1985, pada saat itu Fakultas Syariah sudah berkembang menjadi dua jurusan yaitu Peradilan Agama (PA) dan Perdata/Pidana Islam (PPI).¹⁸

Tahun ajaran 1989-1990 terdapat dua perubahan dan penambahan jurusan, yaitu jurusan Peradilan Agama (PA), jurusan Perbandingan Mazhab (PM) sebagai jurusan baru, Jurusan Mu'amalah Jinayah (MJ) sebagai ganti dari jurusan Perdata dan Pidana Islam. Enam Tahun Kemudian tepatnya 1995-1996 terjadi lagi perubahan. Jurusan Peradilan Agama (PA) berubah nama dengan Ahwal Al-Syakhshiyah (disingkat dengan AS), Jurusan Perbandingan Mazhab (PM) berubah menjadi Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH), Jurusan Mu'amalah Jinayah dimekarkan menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Mu'amalah (Modal Pratikum Elektronika Digital) dan Jurusan Jinayah Siyasah (JS).¹⁹

Kemudian pada tahun 1997-1998 jurusan-jurusan tersebut mengalami sedikit perubahan nama. Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah yang semula disingkat AS berubah menjadi AH. Jurusan Mu'amalah tidak mengalami perubahan. Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum (PMH). Jurusan Siyasah Jinayah (SJ) menjadi jurusan Jinayah Siyasah (JS). Mulai tahun akademik 1998-1999 dibuka jurusan baru, yaitu Manajemen (MEN) dan program D.III Manajemen Perusahaan (MP). Setelah berjalan menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, maka pada tahun 2001-2003, jurusan manajemen dan program D.III manajemen Perusahaan

¹⁸ *Ibid.*, h. 9

¹⁹ *Ibid.*, h. 10-11

menjadi Fakultas sendiri, yaitu Fakultas Ekonomi. Mulai sejak tahun itu, maka pelaksanaan administrasi dan akademik terpisah dari fakultas Syariah.

Perkembangan Ilmu Ekonomi Islam yang pesat di Indonesia menuntut Fakultas Syariah untuk membuka jurusan baru, pada tahun 2002-2003, dibukalah Jurusan Ekonomi Islam (EI) program studi Ekonomi Perbankan Syariah S1 yang lebih berbasis Syariah, yaitu dengan SK Menteri Agama RI No. E/16/1998 kemudian pada tahun akademik berikutnya, yaitu tahun akademik 2003-2004 Fakultas Syariah membuka Program Studi Diploma Tiga (D.III) Perbankan Syariah. Dan pada tahun akademik 2007-2008 dibuka pula jurusan baru yaitu jurusan Ilmu Hukum (IH).²⁰

Dengan perubahan status Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang ditandai dengan keluarnya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 2 Tahun 2005 tertanggal 4 Januari 2005 dan disusun dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Ekonomi Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan paradigma Integralisme Ilmu Pengetahuan Islam, maka Fakultas Syariah diubah nama menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Penggabungan Ilmu-Ilmu Syariah dengan ilmu hukum dalam satu fakultas merupakan suatu tuntutan zaman baik dilihat dari aspek filosofis akademik, maupun dilihat dari aspek sosiologis dan ekonomis.²¹

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*, h. 11

Secara filosofis, perubahan nama Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, berkaitan dengan kenyataan munculnya kesadaran dan pencerahan baru di dunia Islam terhadap paradigma pendidikan modern. Dari aspek sosiologis, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, mau tidak mau berhadapan dengan berbagai tantangan dari berbagai arah sebagai akibat globalisasi. Dari aspek sosial ekonomi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, juga dihadapkan pada tantangan otonomi Perguruan Tinggi yang sudah mulai diterapkan di beberapa perguruan Tinggi di Indonesia dalam bentuk BHMN. Departemen Agama sedang mempersiapkan model Otonomi melalui bentuk lain yaitu Badan Layanan Umum (BLU).²²

2. Letak Geografis dan Demografis

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum merupakan fakultas yang berada di lingkungan kampus II Raja Ali Haji UIN Suska Riau kampus ini terletak di jalan Raya Pekanbaru- Bangkinang Km. 15 RT. 03 RW 06 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, letaknya berdekatan dengan perbatasan Kotamadya pekanbaru dengan kabupaten kampar dengan jarak tempuh lebih kurang 300 m dari persimpangan pintu gerbang kampus letaknya yang jauh dari pusat kota bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau angkutan umum seperti oplet, dan bus kampus yang siap mengantarkan mahasiswa sampai di kampus. Kampus Raja Ali Haji memiliki luas lebih kurang 60 Ha yang terdiri dari bangunan-bangunan seperti gedung rektor, pusat komputer, perpustakaan, perkantoran, gedung-gedung perkuliahan, pusat kegiatan mahasiswa, Islamic

²² Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, *Renstra Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau*, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, 2007), h. 3

Centre, Kantin lapangan sepak bola, sarana jalan dan bangunan-bangunan baru yang sedang dalam tahap pembangunan.

3. Visi dan Misi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU

Visi

Mewujudkan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau sebagai lembaga pendidikan tinggi utama dan berkualitas yang mengembangkan Hukum Islam, Ekonomi Islam dan Pranata Sosial secara Integral pada tahun 2013.²³

Misi

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional dalam bidang hukum, ekonomi Islam dan pranata sosial secara integral.
- b. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang hukum, Ekonomi Islam dan pranata sosial dengan paradigma Islami.
- c. Melaksanakan kepada masyarakat secara intergral dengan menggunakan paradigma Islami.
- d. Menyiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam bidang hukum, ekonomi dan pranata sosial Islami.²⁴

²³ *Ibid.*, h. 4

²⁴ *Ibid.*, h. 5

B. Jurusan Ekonomi Islam

1. Identitas Program Studi

Ekonomi Islam merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kaim Riau, dengan Nomor SK pendirian Program studi adalah EI/16/89 dan tanggal SK 21 Januari 1998. Pejabat penandatangan SK adalah Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Bulan dan tahun dimulainya penyelenggaraan Program Studi pada Juli 2007 Nomor SK perpanjangan izin Dj.i/362/2009 tertanggal 30 Juni 2009, dengan peringkat (nilai) akreditasi terakhir C. Nomor SK BAN-PT adalah No. 007/BAN-PT/Ak-XIII/S1/VI/2010. Program studi Ekonomi Islam beralamat di Jl HR. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simp. Baru Panam pekanbaru.²⁵

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Ekonomi Islam

Visi dan Misi bagi sebuah organisasi merupakan persoalan pokok yang menentukan arah pengembangan di masa akan datang. Untuk itu segenap civitas akademik UIN SUSKA Riau membangun masa depannya dengan merumuskan visi dan misi melalui proses yang serius. Perumusan visi dan misi prodi Ekonomi Islam tidak terlepas dari keberadaan prodi Ekonomi Islam dalam konteks pendidikan nasional. Dalam konteks nasional prodi Ekonomi Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin,

²⁵ Sumber data dari Darmawan Tia Indrajaya, Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, tanggal 20 Juni 2013 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Pekanbaru Riau.

beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²⁶

Visi dari program studi Ekonomi Islam adalah:

Mewujudkan program studi Ekonomi Islam sebagai program studi unggulan dalam melahirkan sarjana yang profesional di bidang ekonomi Syariah di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2018.²⁷

Misi program studi Ekonomi Islam adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka melahirkan sumber daya manusia dalam ilmu ekonomi syariah yang berkualitas.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan keuangan syariah yang relevan dengan pembangunan nasional
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara integral dalam bidang ekonomi dengan paradigma Islam.
- d. Menyiapkan sumber daya manusia untuk menunjang tridharma perguruan tinggi

Adapun tujuan dari prodi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum adalah:

- a. Terlaksananya sistem pendidikan dan pengajaran yang mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi dalam paradigma Islam.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

- b. Terlaksananya penelitian dan kajian di bidang ekonomi dan keuangan syariah yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional.
- c. Terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang madani dalam kerangka ekonomi syariah
- d. Terlaksananya program tridharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan daya saing prodi Ekonomi Islam.

3. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan di atas adalah²⁸:

- a. Terwujudnya sarjana Ekonomi syariah yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Islam, *soft skill* dan *live skill* yang memenuhi standar kebutuhan lapangan kerja di bidang lembaga keuangan syariah.
- b. Terwujudnya berbagai karya tulis yang dikembangkan dosen maupun mahasiswa prodi Ekonomi Islam yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional.
- c. Terwujudnya masyarakat yang makmur dan sejahtera dengan paradigma ekonomi syariah.
- d. Terwujudnya prodi Ekonomi Islam sebagai *centre of excellence* di kawasan Asia Tenggara.

Adapun strategi untuk mencapai sasaran tersebut pada umumnya dirumuskan dalam tiga hal berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas dengan mengintegrasikan perkembangan ilmu ekonomi dan syariat

²⁸ *Ibid.*

Islam dengan perencanaan dan pengembangan kurikulum ekonomi Islam yang komprehensif.

- b. Membangun kerjasama (MOU) dengan seluruh *stake holders* untuk melakukan identifikasi permasalahan dan solusi yang dapat memenuhi tuntutan industri keuangan syariah tersebut melalui penelitian dan pengembangan ilmu Ekonomi syariah.
- c. Meningkatkan partisipasi publik dalam rangka melaksanakan berbagai program kemasyarakatan yang berkaitan dengan ekonomi syariah
- d. Melaksanakan evaluasi dan *continious Improvement* dalam rangka *bench Marking* kualitas prodi Ekonomi Islam.

4. Sosialisasi

Visi misi yang telah disusun dan disahkan tersebut selanjutnya disosialisasikan agar spirit kemajuan yang dikandungnya meresap di setiap langkah kebijakan dan implementasi akademik maupun non akademik. Untuk itu berbagai upaya dilakukan agar visi dan misi prodi Ekonomi Islam disosialisasikan melalui berbagai metode diantaranya dengan menempatkan rumusan visi, misi dan tujuan program studi Ekonomi Islam di sekitar kantor dekanat, ruang perkuliahan, brosur dan pamphlet penerimaan mahasiswa baru, buku panduan akademis, panduan kode etik mahasiswa, serta dokumen lainnya yang mudah diakses mahasiswa.²⁹

²⁹ Sumber data dari Darmawan Tia Indrajaya Sekrretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau tanggal 20 juni 2013 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA di Pekanbaru Riau.

Sosialisasi visi dan misi Prodi Ekonomi Islam dilakukan dengan cara melakukan visitasi ke berbagai *stake holder* seperti lembaga keuangan syariah serta sekolah-sekolah dan pondok pesantren yang ada di wilayah propinsi Riau dan sekitarnya. Sosialisasi visi dan misi juga dapat dilihat pada situs resmi UIN SUSKA Riau dengan menempatkan rumusan visi dan misi Prodi Ekonomi Islam pada *homepage* fasih.uin-suska.ac.id.³⁰

Dengan mekanisme sebagaimana di atas maka seluruh sivitas akademik Prodi Ekonomi Islam memahami dengan baik semangat cita-cita yang terkandung dalam rumusan visi misi tersebut. Bagi dosen kegiatan pendidikan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengacu pada semangat visi misi tersebut. Mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya juga terpacu dengan semangat yang terkandung dalam visi misi tersebut.³¹

C. Kemahasiswaan Jurusan Ekonomi Islam

1. Pencapaian Prestasi/Reputasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam

Berikut adalah pencapaian prestasi atau reputasi mahasiswa dalam tiga tahun terakhir di bidang akademik dan non akademik , misalnya dalam penelitian dan lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

TABEL II.1

**PENCAPAIAN PRESTASI ATAU REPUTASI MAHASISWA JURUSAN
EKONOMI ISLAM FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN
SUSKA RIAU**

No.	Nama dan Kegiatan Waktu Penyelenggaraan	Tingkat(Lokal, Wilayah, Nasional, atau Internasional)	Prestasi yang dicapai
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Lomba nasyid dalam rangka Festival Masjid Bersejarah dan Keraton th 2009	Asia Tenggara i Batam, 8 November 2009	Harapan
2.	Turnamen baminton Serikat Mahasiswa Olahraga (SEMO) th.2010	Propinsi Riau	Juara II
3.	Lomba Pidato Mahasiswa- Forum Kajian Islam Kampus th. 2009	Propinsi Riau	Juara I
4.	Turnamen Tenis Meja Serikat Mahasiswa Olahraga (SEMO)	Propinsi Riau	Juara III
5.	Lomba Puisi Islami Tingkat Mahasiswa th. 2011	Kab. Kampar	Juara III
6.	Lomba Jalan Sehat Front pemua Anti Narkoba Tahun 2010	Propinsi Riau	Juara I
7.	Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Mahasiswa KMKP th. 2009	Propinsi Riau	Juara I
8.	Turnamen Bola Kaki Gerakan Mahasiswa Nusantara th. 2009	Propinsi Riau	Top Score
9.	LKTI pada Olimpiade konseling Islami tahun 2010	Propinsi Riau	Juara I
10	Festival Lagu Melayu Badan Musyawarah Mahasiswa Seni tahun 2010	Propinsi Riau	Juara I
11	Olimpiade Ekonomi Islam Tingkat Mahasiswa	Propinsi Riau	Juara I
12	Lomba Tilawah an Da'i Remaja Mesjid	Pekanbaru	Juara II

*Sumber : Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN
SUSKA RIAU*

2. Layanan Kepada Mahasiswa

Program studi Ekonomi Islam memberikan pelayanan kepada seluruh mahasiswa antara lain bimbingan konseling, minat dan bakat, pembinaan *soft skill*, layanan beasiswa serta layanan kesehatan yang kesemuanya dapat diakses oleh mahasiswa sesuai dengan ketentuan. Berbagai bentuk layanan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL II.2

PELAYANAN JURUSAN EKONOMI ISLAM KEPADA MAHASISWA

No.	Jenis pelayanan kepada Mahasiswa	Bentuk Kegiatan, Pelaksanaan dan Hasilnya
(1)	(2)	(3)
1.	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none">- bimbingan akademik tentang pelaksanaan kegiatan perkuliahan setiap semester yang dilakukan oleh satu orang dosen pembimbing akademis (PA) untuk 30-70 orang mahasiswa.- bimbingan spiritual dan kepribadian mahasiswa yang dilakukan melalui penanaman nilai dan kepemimpinan mahasiswa pada semester awal mulai tingkat universitas, fakultas dan jurusan- layanan bimbingan karir dan kewirausahaan lembaga Pengabdian Masyarakat UIN SUSKA Riau- Konsultasi Tugas Akhir yang dilakukan dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi) dimulai dari pelatihan penelitian kelompok, usul penelitian, seminar hingga ujian Munaqasyah
2.	Minat dan Bakat (Ekstra Kurikuler)	Pengembangan minat dan bakat dilakukan dengan memberdayakan unit-unit kegiatan mahasiswa di lingkungan UIN SUSKA sebagai salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung upaya menghasilkan mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik keilmuan dan profesional yang diinginkan. Untuk itu berbagai bidang kegiatan yang tercakup dalam penelusuran

		<p>minat serta pengembangan bakat dan kepribadian senantiasa diupayakan dapat menyemarakkan kehidupan kampus Islami madani ini.</p> <p>Secara Umum dalam melaksanakan bentuk kegiatan kemahasiswaan pada prinsipnya UIN SUSKA RIAU memberikan kewenangan yang seluasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan norma yang ada. UIN SUSKA juga mengarahkan kegiatan yang bersifat keorganisasian dan <i>leadership</i> untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kesiapan mental dalam struktur organisasi. Organisasi kemahasiswaan yang mengembangkan hal ini antara lain Badan eksekutif Mahasiswa baik tingkat universitas maupun fakultas , Resimen Mahasiswa, kepanduan, serta organisasi-organisasi dengan basis intelektual keislaman seperti FKII dan LDK Al-Karamah.</p>
3.	Pembinaan <i>Soft Skill</i>	<p>Pembinaan <i>soft skill</i> diarahkan untuk melengkapi kompetensi kognitif mahasiswa yang didapat melalui perkuliahan dengan melakukan praktikum terutama terkait dengan kompetensi yang mereka butuhkan, antara lain <i>soft skill</i> di bidang operator komputer komputer, layanan perbankan, pemahaman kitab, penulisan karya ilmiah, danyang lainnya yang ditunjang dengan sarana laboratorium komputer, bank mini, BMT, serta perpustakaan.</p>
4.	Beasiswa	<p>Beasiswa merupakan salah satu program layanan pada prodi Ekonomi Islam dengan memanfaatkan fungsi bag. Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau dengan menyalurkan para mahasiswa pada program beasiswa yang dilakukan, yaitu beasiswa berprestasi, beasiswa mahasiswa kurang mampu, serta beasiswa lainnya yang berasal dari dana DIPA UIN maupun bantuan dari pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten/kota serta perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah propinsi Riau.</p>
5.	Kesehatan	<p>Pelayanan di bidang kesehatan dilaksanakan melalui kerjasama dengan beberapa rumah sakit seperti RSUD, Bina kasih, RS Mesra dan klinik sansani dalam memberikan pelayanan kesehatan dan mahasiswa.</p>

Sumber : Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU

D. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan evaluasi serta rekam jejak dosen dan kinerja dosen serta tenaga kependidikan didasarkan pada buku pedoman Audit indeks kinerja dosen prodi ekonomi Islam. Dalam pedoman ini diatur wewenang, struktur organisasi dan standar profesional auditor internal, serta prosedur kerja sistem audit internal yang dilengkapi dengan sasaran serta instrumen pengukuran.³²

Objek dari evaluasi dan monitoring ini adalah dosen tetap di lingkungan prodi ekonomi Islam UIN SUSKA Riau terdiri dari dosen PNS, Dosen Mitra, dan Dosen Kontrak. Prodi Ekonom Islam sebagai sebuah lembaga pendidikan menyadari pentingnya evaluasi dan monitoring terhadap kinerja dosen. Untuk menentukan Indeks Kinerja Dosen penilaian dilakukan berdasarkan angket oleh mahasiswa, kehadiran tatap muka dosen, jabatan akademik dan pendidikan, pengabdian masyarakat (kompetensi sosial), penghargaan-penghargaan. Kegiatan audit internal di atas merupakan bentuk evaluasi secara keseluruhan termasuk dosen prodi ekonomi Islam terhadap mutu penyelenggaraan kegiatan akademik sebagai dasar tindakan *punishment and reward* bagi penyelenggaraan kegiatan tersebut.³³

³² Sumber data dari Darmawan Tia Indrajaya Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau tanggal 21 Juni 2013 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA di Pekanbaru Riau.

³³ *Ibid.*

Berikut adalah data dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang Perbankan Syariah dan data dosen tetap yang bidang keahliannya diluar bidang Perbankan syariah.

TABEL II.3
DATA DOSEN TETAP YANG BIDANG KEAHLIANNYA SESUAI
DENGAN BIDANG PERBANKAN SYARIAH

No.	Nama lengkap Dosen (tidak disingkat)	Tempat dan Tanggal Lahir	No. Identitas	Pendidikan dan Asal Universitas	Jabatan Fungsional Akademik	Bidang Keahlian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, MA	Malang, 6/6/1971	150278483	S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN SU Medan S3 IAIN Sunan Ampel	Guru Besar	Ekonomi Islam
2.	Dr. Heri Sunandar, MCL	Manggar, 8/3/1966	150258743	S1 IAIN Susqa PBR S2 IIUM Malaysia S3 IIUM malaysia	Lektor Kepala	Perbankan Syariah
3.	Dr. H. Mawardi Muhammad Shaleh	Bangkining, 24/6/1969	150318424	S1 Madinah University S2 Madinah University S3 Madinah University	Lektor Kepala	Ayat Ayat Ekonomi
4.	Mawardi, S. Ag, Msi	Pulau Payung, 9/8/1971	150294562	S1 IAIN Susqa PBR S2 UII Jogjakarta	Lektor kepala	Lembaga keuangan Syariah
5.	Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag	Tegal, 1/9/1972	150368313	S1 IAIN Susqa PBR S2. IAIN Susqa PBR	Lektor	Hadis Ekonomi
6.	Drs. Muh Said HM, MA, MM	Tembilahan	150237589	S1 IAIN Susqa PBR S2 Manajemen UMJ S3 UIN SUSKA	Lektor kepala	Pengantar Manajemen

7.	Mohd Nurwahid, M.Ag	Sei Tanang, 1/1/1971	150299548	S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN Susqa PBR	Lektor	Fiqh Muamalah
8.	Syamsurizal, SE, M.Sc, Ak	Bangkina ng, 12/6/1980	130807030	S1 UNRI Pekanbaru S2. UKM Malaysia	Lektor	Akuntansi syariah
9.	Budi Azwar, SE, M.Ec	Tanjung, 4/1/1980	150409233	S1 UGM S2 UKM Malaysia	Lektor	Pengantar ekonomi Mikro
10	Syahpawi, S.Ag, MSh	Bengkalis , 7/3/1973	150409233	S1 IAIN Susqa PBR S2 UKM Malaysia	Lektor	Kegiatan Usaha Bank
11.	Jonnius, SE, MM	Muara jalai, 16/6/1968	130807028	S1 UNRI S2 UNRI	Lektor	Anggaran
12.	Nurnasrina, SE, M.Si	Balai jering, 5/4/1980	198004052 00901	S1 UIN SUSKA Riau S2 UI Jakarta	Lektor	Perbanka n syariah
13.	Bambang Hermanto, MA	Pekanbaru, 14/2/1978	197802142 000031001	S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN Susqa PBR	Lektor	Hukum Perbanka n Syariah
14.	Afdhol Rinaldi, SE. Msi	Bangkina ng, 4/6/1979		S1 Bung Hatta S2 UKM Malaysia	Lektor	Pengantar Bisnis
15.	Amrul Muzan, M.Ag			S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN Susqa PBR	Lektor	Etika Bisnis dalam Islam
16.	Nurhasanah, SE, MM	Demak, 20/1/1967	196701202 007012008	S1 UNDIP S2 UNRI	Lektor	Manajem en Keuangan
17.	M. Albahi, SE, M.Si.Ak				Ass Ahli	Auditing
18.	Dr. Lenny Novianti					
19.	Heni Indrayani, SE, MM					
20.	Julina, SE. M.Si					
21.	Mahyami, SE. MM					
22.	Fakhrurrozi, SE, MM					

Sumber : Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau

TABEL II.4**DATA DOSEN TETAP YANG BIDANG KEAHLIANNYA DI LUAR****BIDANG PERBANKAN SYARIAH**

No .	Nama Dosen tetap	NIDN	Tempat Tanggal lahir	Jabatan dan Akademi	Gelar akademik	Pendidikan dan Asal PT	Bidang keahlian untuk Setia jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Mahdini	150228552	Tembilahan, 3/13/1961	Guru besar	Prof, Dr, MA	S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN Suka Jogja S3 IAIN Suka Jogja	Hukum Islam Asia Tenggara
2.	Alaidin Koto	150202081	Magek B. Tinggi, 12/2/1954	Guru Besar	Prof, Dr, MA	S1 IAIN Imam Bonjol S2 IAIN Imam Bonjol S3 IAIN Syahid	Ushul Fiqh
3.	Amir Luthfi			Guru besar	Prof, Dr, MA		
4.	Sudirman			Guru Besar	Prof, Dr, MA		
5.	Akbarizan	150272872	Bangkaling, 1/10/1971	Lektor kepala	DR. MA, M.Pd	S1 IAIN Susqa PBR S2 IAIN Yogya S3 IAIN Yogya	Tafsir
6.	Junaidi Lubis	150284256	Tg. Selamat 22/8/1967	Lektor kepala	Dr. MA	S1 IAIN SU S2 IAIN Syahid jkt S3 IAIN Syahid Jkt	Ushul Fiqh
7.	M. Yunus	150284256	Air Tiris, 20/12.1950	Lektor kepala	Drs. M.Ag	S1 IAIN Susqa S2 IAIN Susqa	Metodologi Studi Islam
8.	Ahmad Darbi	150217098	Pasaman, 8/3/1953	Lektor Kepala	Drs. M.Ag	S1 IAIN Bonjol Pdg S2 IAIN Alaudin	Tafsir

9.	Pardi Syamsudin	150197825	Bukit Tinggi, 11/11/1951	Lektor	Drs, M.Ag	S1. IAIN Suka Jogja S2 IAIN Suka jogja	Metode penelitian
10.	Hj. Nurhasanah	150278487	Bangkina ng, 24/5/1953	Lektor kepala	Dra. M.A	S1 IAIN Susqa PBR S2 UIN SUSKA PBR	Ulumul Hadist
11.	Ahmad Adri Riva'i	150284098	Pekanbaru/23/02/1973	lektor	M.Ag	S1 IAIN Susqa S2IAIN Susqa	Ushul Fiqh
12.	Zulfahmi Bustami	150278486	S. Tanang, 1/11/1971	lektor	M.Ag	S1 IAIN Susqa S2IAIN Susqa	Hadi Ahkam
13.	Ismardi	150331405	Bangkina ng, 8/3/1972	Lektor	M.Ag	S1 IAIN Susqa S2IAIN Susqa	Masail Fiqiyah
14.	M. Abdi Al Maktsur	150284097	Pekanbaru, 1/7/1972	Lektor	M.Ag	S1 IAIN Susqa S2IAIN Susqa	Fil. Hukum Islam

Sumber : Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau

BAB III

TINJAUAN TEORI TENTANG APLIKASI BISNIS

A. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Untuk memahami tentang bisnis pertama kali kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan bisnis. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and services*.³⁴

Bisnis menurut Hughes dan Kapoor di dalam buku *Pengantar Bisnis* yang dikutip Buchari Alma sebagai berikut: *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry*. Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁵

Sedangkan di dalam buku *Pengantar Bisnis* yang ditulis Francis Tantri, pengertian bisnis menurut Raymond E. Glos et.al yang menyebutkan bahwa bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisasi oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri, menyediakan barang dan

³⁴Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke-3, h. 3

³⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. Ke-11, h.21

jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.³⁶

Secara sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Bisnis dapat mendorong denyut ekonomi negara dengan menyediakan berbagai sarana yang bisa memperbaiki standar kehidupan. Inti dari setiap usaha bisnis adalah pertukaran antara pembeli dan penjual. Seorang pembeli mengakui kebutuhan atas barang atau jasa tertentu dan menukarkan uang kepada penjual guna mendapatkan produk tersebut.³⁷

2. Tujuan Bisnis

Agar tetap beroperasi dan memiliki kelangsungan hidup, setiap bisnis harus memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan dari suatu bisnis, namun pada umumnya tujuan dari suatu bisnis meliputi:³⁸

- a. Profit (keuntungan)
- b. Mempertahankan kelangsungan perusahaan
- c. Pertumbuhan perusahaan, dan
- d. Tanggung Jawab Sosial.

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan merupakan tujuan yang wajar, karena tujuan lain dapat dicapai hanya bila bisnis tetap bertahan hidup.

³⁶ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4

³⁷ Boone dan Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1*, ahli bahasa oleh Emil Salim dkk, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 8

³⁸ Pandji Anoraga, *op.cit.*, h. 14

Sedangkan bertumbuh merupakan tujuan karena bisnis tidak dapat tetap seperti semula adanya. Seperti manusia, bisnis pun perlu bertumbuh. Peningkatan *market share*, pengembangan pribadi dan individu, dan peningkatan produktivitas merupakan tujuan pertumbuhan yang penting. Saat ini pertanggungjawaban sosial merupakan tujuan yang penting. Bisnis, seperti manusia di masyarakat harus menerima tanggung jawab mereka. Seperti pengendalian polusi, menghapuskan praktek-praktek deskriminasi, dan penghematan energi. Misalnya McDonald's, yang memproduksi berjuta-juta pon limbah kertas dan plastik setiap tahunnya, mulai menggunakan alat penghancur limbah untuk mendaur ulang.³⁹

Meskipun kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan pertanggungjawaban sosial merupakan tujuan penting, profit memegang peranan yang penting dalam bisnis. Profit atau keuntungan dapat dipandang dari dua sisi, yaitu keuntungan bisnis dan keuntungan ekonomis. Keuntungan bisnis merupakan selisih antara pendapatan (penghasilan) dengan pengeluaran (biaya-biaya). Yaitu selisih harga jual dengan semua biaya produksi dan penjualan produk termasuk pajak. Kesuksesan organisasi bisnis dalam menghasilkan keuntungan karena produk dan jasa mereka secara efektif memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen.⁴⁰

Untuk menghasilkan keuntungan dalam bisnis terkandung faktor risiko. Makin tinggi keuntungan yang diharapkan, akan makin besar pula risiko yang dihadapi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, faktor risiko perlu diperhitungkan dengan matang dalam menjalankan bisnis tersebut. Keuntungan ekonomis adalah

³⁹ Marnis, *Pengantar Bisnis*, (Pekanbaru: UNRI PRESS, 2009) Cet. Ke-3, h. 14

⁴⁰ *Ibid.*

siswa usaha setelah pengeluaran aktual dan biaya peluang (*opportunity costs*) dikurangi dari pendapatan. Yang dimaksud dengan biaya peluang adalah biaya pemilihan untuk menggunakan sumber daya untuk satu tujuan sementara mengorbankan alternatif terbaik lainnya bagi penggunaan sumber daya tersebut.⁴¹

3. Mengapa Bisnis Penting

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang beraneka ragam dan kebutuhan tersebut harus dipenuhi, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan tersebut mulai dari yang sederhana hingga ke bentuk yang mewah. Termasuk rumah, pakaian, kendaraan, hingga kebutuhan untuk melaksanakan ibadah, seperti naik haji ataupun umrah. Kebutuhan manusia tidak terbatas yang dapat dipenuhi oleh uang yang dimilikinya.

Semua kebutuhan tersebut dipenuhi melalui kegiatan bisnis. Salah satu tujuan utama bisnis ialah memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tujuan lainnya ialah untuk memperoleh keuntungan, sehingga mereka berani memikul resiko menanam modal dalam kegiatan bisnis. Dan ada pula bisnis yang tidak mengejar keuntungan, namun mereka perlu bantuan guna menjaga kelangsungan kegiatan bisnisnya, seperti bisnis pemerintah yang memberikan layanan jasa untuk masyarakat, bisnis rumah sakit pemerintah, bisnis yang dilakukan oleh yayasan amal dan sosial.⁴²

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 23

Dalam buku *Pengantar Bisnis* yang dikarang oleh Marnis, secara umum ada lima alasan penting untuk belajar bisnis, yaitu:⁴³

- a. Adanya saling ketergantungan, baik secara individual maupun suatu negara. tidak masalah bagaimana bebasnya kita, hampir semua tergantung dengan orang lain, baik pada zaman dahulu yang terkenal dengan istiah barter dalam memenuhi kebutuhannya, sampai pertukaran yang menggunakan uang dewasa ini.
- b. Adanya peluang internasional. Meningkatnya globalisasi di dalam dunia bisnis telah membuka peluang bisnis. Era baru dunia bisnis dalam pasar internasional memerlukan pemimpin yang tahu bagaimana harus memulai, mengoperasikan dan melanjutkan usahanya. Negosiasi bisnis, *joint venture* antara perusahaan-perusahaan dari negara yang berbeda, perjalanan melewati batas negara, investasi antar bahan geografik, dan bekerja di perusahaan asing akan menjadi suatu hal yang biasa. Untuk itu kita perlu memahami fungsi-fungsi bisnis.
- c. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup. Alasan lain untuk mempelajari bisnis adalah mempertahankan cara hidup kita. Yang dimaksud standar hidup adalah suatu ukuran tentang seberapa baik seseorang atau keluarga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya dengan barang dan jasa.

⁴³ Marnis., *op.cit.*, h. 11-12

- d. Adanya perubahan. Bisnis bersifat dinamis, selalu berubah mengikuti perubahan baik dengan hal-hal yang dapat diperkirakan, dapat lebih mudah, lebih efisien, dan mengurangi traumatik, jika kita memahami bisnis.
- e. Mencegah kesalahpahaman. Memahami bisnis juga mencegah kesalahpahaman, kesalahan informasi dan ketidakakuratan data yang kita terima sebagai sesuatu yang benar.

C. Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Bisnis Islami

Ilmu Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Ekonomi Islam.⁴⁴

Di dalam buku *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* yang ditulis oleh Mustafa Edwin Nasution, M. Akram Kan mengemukakan bahwa; *Ekonomi Islamic Economics aims the study of human falah (wel-being) achieved by organizing the resousces of the earth on the basics of cooperation and participation*. Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan berpartisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram kan memberikan dimensi normatif (kebahagian hidup di dunia dan Akhirat) serta dimensi positif

⁴⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 15

(mengorganisir sumber daya alam).⁴⁵ Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam (*Mashlahah al ibad*), karenanya juga merupakan tujuan ekonomi Islam.⁴⁶

Di dalam buku *Ekonomi Islam dalam Sorotan* yang ditulis oleh Taman Ali, dikemukakan bahwa sebuah bisnis akan menguntungkan jika memenuhi persyaratan-persyaratan yang semuanya menggunakan pendekatan proses bukan pendekatan hasil.⁴⁷ Persyaratan yang dimaksud adalah mengetahui jenis investasi apakah yang paling baik dan tentunya investasi yang halal dan sesuai dengan syariah, baik produk maupun cara pemasaran dan kegiatan investasi nya, selanjutnya keputusan bisnis harus logis dan bukan merupakan keputusan yang emosional dan mengikuti perilaku bisnis yang baik.

Dari paparan di atas, bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

2. Konsep kerja dan Bisnis Islami

Bisnis selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan bisnis akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional, dan internasional. Umat Islam telah lama terlibat dalam dunia bisnis,

⁴⁵ *Ibid.*, h.16

⁴⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 54

⁴⁷ HB. Taman Ali Dkk, *Ekonomi Islam dalam Sorotan*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2003) , h. 17

yakni sejak empat belas abad yang silam. Fenomena tersebut bukanlah suatu hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. *Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam* sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah.⁴⁸

Al Quran memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan. Kitab suci umat Islam ini dengan tandas mendorong para pedagang untuk melakukan sebuah perjalanan yang jauh dan melakukan bisnis dengan para penduduk di negeri asing. Hal itu bahwa perdagangan lintas batas atau globalisasi bukanlah sesuatu yang aneh daam Al Quran. Disamping penghormatannya terhadap bisnis, Al Quran juga seringkali membicarakan makna kejujuran dan keadilan dalam perdagangan. Al Quran sangat menghargai aktivitas bisnis yang selalu menekankan kejujuran dalam hal bargaining sebagaimana yang di atur dalam surah Al-An'am ayat 152 sebagai berikut:⁴⁹



⁴⁸ Merza Gamal, *op.cit.*, h. 9

⁴⁹ Jusmaliani, *loc. cit.*

manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

Memang ekonomi termasuk ekonomi Islam bekerja atas, (1) tujuan yang sama yaitu mencari pemuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup itu keperluan hidup pribadi maupun keperluan hidup masyarakat secara keseluruhan. (2) prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun, tujuan dan prinsip serta motivasi dalam ekonomi Islam berbeda dengan tujuan dan motivasi pada ekonomi dan sosialis.⁵¹

Tujuan ekonomi Islam adalah tujuan mulia yang didasarkan atas pencarian *ma'isyah* (kehidupan) dalam rangka mencari rezeki Tuhan yang dilakukan dengan cara halal lagi *thayyib*. Menurut Murasa Sarkani putra paradigma ekonomi Islam menjadi nyata pada visi seseorang yang hanya memproduksi komoditi yang halal dan *thayyib* (baik) serta dalam mencapai pendapatan ia tidak melaksanakan memaksimalkan laba. Ketiga paradigma itulah, lanjut Murasa, yang akan mengubah orang-orang untuk melaksanakan *Mu'amalah* sehari-harinya yang ditujukan untuk mencapai *murdhatillah*.⁵²

Di dalam ajaran Islam hendaknya mendorong umatnya untuk berprestasi termasuk di dalam bidang ekonomi, namun di segi Islam sarat dengan muatan

⁵¹ Abdul Aziz dan Mariah Ulfa, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Alfabeta, 2009) h. 18

⁵² *Ibid.*

etika, termasuk etika ekonomi dan *business* serta hukum nya menurut Islam. Etika dan hukum ini pada dasarnya harus bisa diletakkan pada posisi yang tepat. Yaitu di satu segi untuk menambah giatnya aktivitas ekonomi umat lantaran didorong untuk bekerja lebih banyak pula.⁵³



“Allah-lah yang menciptakan langit dan bumidan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian, dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untumu; dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahteraitu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia telah pula

⁵³ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2004), h.117

menundukkan pula bagimu sungai-sungai. Dan, dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar dalam orbitnya; dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan, dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan. Jika kamu menghitung Nikmat Allah. Tidakkah kamu dapat menghinggakannya (Ibrahim: 32-34)

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Ekonomi Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).



“ dan, janganlah kalian berbuat *israf* (menafkahkan harta di jalan kemaksiatan). Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat *israf*.” (Al-An’aam: 141)

Paradigma yang dikembangkan dalam konsep kerja dan bisnis Islam mengarah kepada pengertian kebaikan (*thoyib*) yang meliputi materinya itu sendiri, cara perolehannya dan cara pemanfaatannya.⁵⁴

Dengan kendali syariat, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal utama; target hasil: (1) profit-materi dan benefit-nonmateri, (2) pertumbuhan, artinya terus meningkat, (3) keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin dan (4) keberkahan atau keridhaan Allah.⁵⁵

⁵⁴ Faisal Badroen, *op.cit.*, h. 131

⁵⁵ Muhammad Islai Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: PT. Gema Insani Pers, 2002), h. 18

Target hasil profit-materi dan benefit–nonmateri. Tujuan perusahaan harus tidak hanya untuk mencari profit setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.⁵⁶

Benefit yang dimaksud tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, berarti pengelola perusahaan juga dapat memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengeolaan perusahaan, sehingga dalam perusahaan tercipta hubungan persaudaraan Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu, *qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁷

Pertumbuhan, Jika profit materi dan benefit nonmateri telah diraih sesuai target, perusahaan akan mengupayakan pertumbuhan atau kenaikan terus menerus dari setiap profit dan benefitnya itu hasil perusahaan akan terus diupayakan agar tumbuh meningkat setiap tahunnya. Upaya pertumbuhan ini tentu dijalankan dalam koridor syariat. Misalnya, dalam meningkatkan jumlah produksi seiring

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Jusmaliani, *loc.cit.*

dengan perluasan pasar. Peningkatan inovasi sehingga bisa menghasilkan produk baru dan sebagainya.

Keberlangsungan, belum sempurna orientasi manajemen suatu perusahaan bila hanya berhenti pada pencapaian target hasil dan pertumbuhan. Karena itu, perlu diupayakan terus agar pertumbuhan target hasil yang telah diraih dapat dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama. Sebagaimana upaya pertumbuhan, setiap aktivitas untuk menjaga keberlangsungan tersebut juga dalam koridor syariah.

Rasulullah SAW termasuk pedagang yang sukses, Rasulullah SAW memiliki sifat amanah dalam berbisnis. Beliau merupakan contoh pedagang yang amanah terhadap konsumen, menepati janji dan memberikan pelayanan yang terbaik. Perilaku yang baik merupakan iklan yang terbaik. Sehingga bila beliau akan datang pada suatu daerah, masyarakat disana sudah menunggunya. Mereka mau membeli dari muhammad karena tidak pernah merugikan dan tidak pernah mempermainkan takaran timbangan.⁵⁸

Dengan menggunakan tuntunan syariah dalam bisnis, kita tidak hanya memperoleh keuntungan materi atau keuntungan duniawi, tetapi juga mendapatkan keuntungan ukhrawi.

Melakukan bisnis tidak mungkin tanpa mencari keuntungan. Namun keuntungan yang diraih itulah harus sesuai dengan tuntunan syariah, ini adalah salah satu yang diajarkan dalam bisnis syariah keuntungan itu tidak hanya yang bersifat material, tetapi juga non material.

⁵⁸ HB. Taman Ali Dkk, *loc.cit.*

Dalam menggunakan hartanya, seorang muslim dianjurkan untuk menyimpan atau menginvestasikan hartanya sesuai dengan petunjuk yang telah digariskan oleh Al-Quran dan Hadist. Jika ia menyimpan hartanya, hendaklah ia mengeluarkan zakat dan kewajiban lain yang berhubungan dengan itu, dan jika ia menginvestasikan hartanya, maka ia harus memilih bisnis yang halal dan menjauhi bisnis yang diharamkan serta menghindari transaksi bisnis yang mengandung riba. Seorang muslim diperintahkan menanamkan modalnya dalam bisnis yang halal, meskipun mungkin akan menghasilkan keuntungan yang sedikit jika dibandingkan dengan investasi pada wilayah-wilayah yang haram.⁵⁹

⁵⁹ Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru: UNRI Press, 2004), h. 35-36

BAB IV

APLIKASI BISNIS MAHASISWA JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UIN SUSKA RIAU

A. Aplikasi Bisnis Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam

Disela kesibukan mahasiswa dalam dunia perkuliahan, mereka masih sempat mengaplikasikan ilmu yang mereka punya dan melatih diri sejak dini untuk menjadi pebisnis yang handal pada masa yang akan datang. Semakin banyak bisnis yang dilakukan semakin memacu mental mereka sebagai pebisnis yang handal nantinya.

Beberapa mahasiswa mulai merasa bosan bila hanya dijejali teori saja, sehingga mereka juga ingin mengetahui langsung prakteknya sehingga mereka bisa memahami konsepnya dikampus dan juga paham prakteknya seperti apa dunia kerja.⁶⁰

⁶⁰www.Ubaya.ac.id/2013/content/interviewdetail/42/kuliah-sambil-kerja-kuliah-sambil-bisnis-why-Not-html

Bisnis menurut Ekonomi Islam adalah bisnis yang sesuai dengan ajaran Ekonomi Islam, dan bisnis yang diaplikasikan oleh mahasiswa Ekonomi Islam mengandung beberapa unsur bisnis syariah sebagai berikut:

a) Kejujuran

Al Quran sering membicarakan makna kejujuran, dalam Ekonomi Islam kejujuran sangat penting diterapkan dalam bisnis syariah. Salah satu bisnis mahasiswa Ekonomi Islam, yaitu usaha saudari Rika yang membuka warung Jajanan Pelangi di Jalan Bangau Sakti, dan di warung tersebut dijual berbagai macam jajanan, dari tela-tela, gorengan, hingga minuman dingin yang bermacam bentuk. Pada bungkus jajanan tela-tela tertulis “Jika Rasanya enak beritahukan teman anda, tapi jika rasanya tidak enak, beritahukan kepada kami” bentuk promosi dengan tindakan di atas sangat menarik perhatian, karena jarang sekali bungkus jajanan dibuat seperti demikian. Selain itu, pada saat memesan tela-tela, Rika memberitahu kepada pembeli gambaran rasa yang dipilih, contohnya rasa ayam panggang yang begitu asin seperti garam. Setelah itu kembali kepada konsumen ingin membeli atau tidak atau mengganti dengan rasa yang lain.⁶¹ Perlakuan di atas merupakan suatu bentuk kejujuran atas barang yang dijual, memberitahu kepada konsumen tentang bentuk dan rasa dari barang yang dijual.

b) Tidak mengandung unsur riba

⁶¹ Pengamatan Penulis, tanggal 31 maret, Jl. Bangau Sakti Kec. Tampan Pekanbaru Riau.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya memfungsikan uang pada bidang-nya yang normal yaitu sebagai fasilitas transaksi dan alat penilaian barang. Di antara faktor yang menyelewengkan uang dari bidangnya yang normal adalah bunga (riba). Riba atau bunga biasanya sering terjadi pada penjualan secara tangguhan. Namun hal ini tidak dilakukan oleh mahasiswa Ekonomi Islam dalam bisnisnya, dikarenakan mereka mengetahui tentang haramnya riba atau bunga. Jualan baju yang dilakukan Nur Jannah dan Julaiha contohnya, mahasiswi Ekonomi Islam ini melakukan bisnis baju yang ditawarkannya kebanyakan pada kalangan mahasiswa juga. Baju yang dijual bisa dibayar secara tunai dan secara tangguh dengan waktu maksimal 2 minggu atau 3 minggu, baju yang dijual bisa diambil dan digunakan terlebih dahulu. Jika pembayaran baju belum dilunaskan sampai waktu yang ditentukan, akan ada perpanjangan waktu yang kemudian disepakati kedua belah pihak, namun harga tetap pada kesepakatan awal, tanpa adanya tambahan.⁶²

c) Barang yang dijual halal dan tidak ada unsur haram

Bisnis yang dilakukan mahasiswa Ekonomi Islam tidak mengandung unsur haram. Seperti barang yang dijual wujud nya tidak haram, madu, buku, pulsa, jilbab, bros jilbab, baju, makanan ringan seperti keripik, tela-tela, ayam penyet dan yang lainnya. Cara mendapatkan barang yang diproduksi juga tidak haram, contohnya buku didapatkan dari distributor resmi. Jilbab, baju dan sebagainya didapatkan dari grosir baju yang resmi,

⁶² Pengamatan Penulis, tanggal 1 April 2013, Jln HR. Soebrantas Kec. Tampan Pekanbaru Riau.

madu diproduksi dengan resmi, begitu pula makan ringan lainnya yang diproduksi sendiri oleh mahasiswa, untuk bahan baku biasanya dibeli.⁶³

Selain hal-hal yang di atas, etika dalam bisnis juga sangat dipentingkan. Al Quran dan hadist telah memberikan resep tertentu dalam tatakrama demi kebaikan seseorang pelaku bisnis. Seorang pelaku bisnis diwajibkan berperilaku dengan etika bisnis sesuai yang dianjurkan oleh Al Quran dan Sunnah yang terangkum dalam 3 (tiga) garis besar, yakni

- a) Murah hati
- b) Motivasi untuk berbakti
- c) Ingat Allah dan prioritas utama-Nya

Ajaran Islam tentang bisnis sangat komprehensif dan parameter yang digunakan menyangkut urusan dunia dan akhirat. Bisnis yang sukses menurut Al Quran adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam fase kehidupan, yakni dunia dan akhirat, sehingga saat terjadi konflik di antara keduanya, maka tindakan yang sangat bijak sangat dibutuhkan, yakni dengan meninggalkan keuntungan yang cepat namun fana, demi memperoleh keuntungan yang abadi untuk di *yaumul akhir* nanti.⁶⁴

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, dan beberapa tahun kedepan, belum lagi angkatan kerja yang terus bertambah. Dengan semakin banyaknya mahasiswa

⁶³ Pengamatan penulis, tanggal 31 Maret 2013, di Jln HR. Soebrantas, Jln Bangau Sakti, Buluh Cina, Kec. Tampan Pekanbaru Riau.

⁶⁴ Merza gamal, *op.cit.*, h.30

yang melakukan bisnis. Mereka mulai bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri dan tidak menutup kemungkinan mereka juga nantinya akan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain.

Meski wirausaha dapat menjadi salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang terjadi saat ini, sayangnya jumlah wirausahawan di Indonesia masihlah minim. "Idealnya, Indonesia masih membutuhkan 4,76 juta wirausahawan atau sekitar dua persen dari seluruh penduduk untuk mencapai kondisi ideal. Sayangnya, Penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai wirausahawan masih terbilang minim dan terbatas, baru mencapai 0,18 persen dari total 238 juta penduduk Indonesia," kata Menakertrans Muhaimin Iskandar di Kantor Kemenakertrans, Jakarta, Senin 25 Februari 2013.⁶⁵

Wirausaha untuk mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor pembangunan. Antara lain ikut serta mengurangi adanya pengangguran di Indonesia. Karena sejatinya, perubahan dan perbaikan nasib kita harus didasarkan pada kehendak, keinginan dan kerja keras. Itulah yang menjadikan peranan wirausaha sangat berarti bagi bangsa Indonesia dan dunia. Pembangunan bangsa Indonesia akan lebih mantap apabila ditunjang dengan adanya para wirausahawan yang ulet dan tangguh. Saat ini sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa Pemerintah sudah sangat kesulitan untuk menyediakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu, semua aspek pembangunan juga belum mampu terealisasi karena membutuhkan anggaran belanja yang cukup besar, personaliasnya, sarana prasarananya dan juga pengawasannya. Wirausaha untuk mahasiswa tentu

⁶⁵<http://economy.okezone.com/read/2013/02/25/320/767416/redirect>, 12 Mei 2013

membawa tujuan dan manfaat yang mulia. Tujuannya ada beberapa macam, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

- a) Meningkatkan kecakapan dan keterampilan mahasiswa khususnya *sense of business* sehingga akan tercipta wirausaha-wirausaha muda potensial.
- b) Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi.
- c) Menciptakan unit bisnis baru berbasis IPTEK.
- d) Membangun jejaring bisnis antara pelaku bisnis wirausaha pemula dengan pengusaha (terutama UKM) yang sudah mapan.
- e) Sedangkan manfaat untuk sang individunya sendiri adalah mempunyai kesempatan mengasah jiwa wirausaha, meningkatkan *soft skill* dengan terlibat langsung dalam dunia kerja, meningkatkan keberanian memulai usaha, mendapat dukungan modal dan pendampingan secara terpadu.

Dunia kerja saat ini tidak lagi hanya menuntut kemampuan intelektual tapi juga profesionalitas yang dibuktikan dengan pengalaman bekerja. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja atau bekerja mandiri, sudah semestinya jika mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapifenomena tersebut dengan mencoba sebuah alternatif baru yang menjadi trend dan gaya hidup dewasa ini yaitu kuliah sambil kerja atau kuliah sambil bisnis.⁶⁷

⁶⁶<http://infoduit.com/manfaat-wirausaha-untuk-mahasiswa>, 12 Mei 2013

⁶⁷www.Ubaya.ac.id/2013/content/interview_detail/42/kuliah-sambil-kerja-kuliah-sambil-bisnis—why-Not-html, 5 mei 2013

Dunia Bisnis sangat tanggap akan kekurangan barang, di pasar guna memenuhi kebutuhan manusia sepanjang masa. Kegiatan ini tidak akan ada henti-hentinya, dan menantang terus. Dunia bisnis bertumbuh dan berkembang pesat sehingga sekarang di pasar dijumpai berjuta-juta macam barang dan jasa dihasilkan, dan membutuhkan berpuluh juta tenaga kerja muda.⁶⁸ Mahasiswa merupakan salah satu tenaga kerja yang produktif dan dibutuhkan dunia bisnis saat ini, Lapangan pekerjaan bisnis merupakan pekerjaan yang sangat sesuai dengan semangat mahasiswa atau semangat pemuda, yang selalu ingin mendapat tantangan, guna mencoba kemampuannya. Sebuah kutipan dari internet yang penulis baca tentang pentingnya wirausaha untuk mahasiswa sebagai berikut “Mahasiswa yang memiliki kreatifitas dan bekal ilmu yang telah diperolehnya di dunia perkuliahan, sebaiknya memiliki mental untuk berwirausaha dibanding menggantungkan diri dengan berburu pekerjaan bersama jutaan pengangguran yang juga mencari kerja”.⁶⁹ Hal ini menjadi sebuah motivasi untuk mahasiswa sebagai kalangan pemuda untuk terjun ke dunia bisnis dengan segala tantangan dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Sebelum hasil penelitian ini disampaikan, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan identitas responden, yang diukur berdasarkan jenis kelaminnya. Adapun mahasiswa yang pernah mengaplikasikan bisnis berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1

⁶⁸Buchari Alma, *loc. cit.*, h. 27

⁶⁹[Http://bisnisukm.com/motivasi-berwirausaha-di-kalangan-mahasiswa.html](http://bisnisukm.com/motivasi-berwirausaha-di-kalangan-mahasiswa.html), 14 Mei

IDENTITAS RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Laki-Laki	16	46%
Perempuan	19	54%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang atau 46%, dan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau 54%. Peluang perempuan dalam mengaplikasikan bisnis lebih besar, hal ini dapat dilihat kebutuhan perempuan yang lebih banyak dibanding kebutuhan laki-laki, perempuan atau mahasiswi saat ini sangat memperhatikan *style* mereka, setiap hari berganti pakaian, sepatu, jilbab dan memakai aksesoris yang berbeda-beda, ini merupakan peluang bisnis bagi mahasiswa Ekonomi Islam, banyak pebisnis dari kalangan mahasiswi ini membuat model bros jilbab terbaru, menjual model baju terbaru, dan jilbab terbaru. Ini menyebabkan mengapa lebih banyak pebisnis dari kalangan mahasiswi dikarenakan peluang bisnis mereka yang lebih besar.

Bermacam-macam bisnis yang diaplikasikan oleh mahasiswa Ekonomi Islam, Bisnis yang mereka aplikasikan sesuai dengan *trend* atau kebutuhan saat ini. Contohnya saat musim minuman dingin yang bernama cappucino cincau, beberapa mahasiswa mulai mencoba memproduksi cappucino cincau dan mempromosikan cappucino buatannya sendiri.

Salah satu mahasiswi Ekonomi Islam yang menjual bros jilbab menurut *trend*, saat trend bros jilbab yang terbuat dari kain flanel ia membuat model jilbab dari kain flanel dan mempromosikan kepada teman sejawatnya. Saat model bros jilbab dari kain perca, ia pun mulai memproduksi bros jilbab dari kain perca, modal yang di keluarkan juga sesuai dengan keuangan mahasiswa. Selain menyalurkan *hobby* dalam membuat bros jilbab ia juga bisa mempromosikan dan menggunakan bros jilbab buatannya sendiri.⁷⁰

Setiap mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan satu bisnis, bahkan satu orang mengaplikasikan lebih dari satu bisnis, jenis usaha atau jenis bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa Ekonomi Islam dapat kita lihat antara lain sebagai berikut:

TABEL IV.2
JENIS BISNIS MAHASISWA EKONOMI ISLAM

No.	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Jualan Pulsa	15 orang
2.	Produksi Bros Jilbab	3 orang
3.	Jualan Baju, Jilbab	5 orang
4.	Jualan Makanan Ringan	10 orang
5.	Jualan Buku	1 orang
6.	Jualan Produk Kosmetik (Dalam bentuk katalog)	6 orang

⁷⁰ Erma Yuna, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, wawancara tanggal 27 Maret 2013 di Jln Buluh Cina kec. Tampan Pekanbaru Riau.

7.	Usaha Pecel Lele	1 orang
8.	Usaha Print dan percetakan	3 orang
9.	Jualan Ayam Potong	1 orang
10.	Jualan Madu	2 orang
11.	Jualan Obat herbal	1 orang
12.	Jualan Secara Online	2 orang
Jumlah		50 orang

Sumber: Observasi Penulis, 30 Maret 2013

Pada tabel di atas terdapat 50 orang mahasiswa yang melakukan bisnis, namun dari hasil pengamatan penulis didapat 35 orang mahasiswa sebagai responden. Data pada tabel di atas terdapat mahasiswa yang mengaplikasikan bisnis lebih dari satu bisnis. Ada yang melakukan dua bisnis atau lebih.

Bisnis kini sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, dari tua hingga muda, dari yang sudah mempunyai pekerjaan tetap hingga yang masih duduk dibangku kuliah ataupun sekolah. Bisnis memang sudah banyak dilakukan, namun pemahaman tentang bisnis tidak setiap orang mempunyainya. Untuk lebih jelas apakah mahasiswa yang melakukan bisnis pada jurusan Ekonomi Islam memahami tentang bisnis, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sama	19	54,3 %
Tidak	12	34,3 %

Regu-Ragu	4	11,4 %
Jumlah	35	100%

Pada tabel di atas, untuk mengetahui pemahaman dasar tentang bisnis mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, peneliti menyebarkan angket dengan pertanyaan apakah bisnis sama dengan jualan atau dagang.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa yang menjawab bahwa bisnis sama dengan jualan atau dagang sebanyak 19 orang atau 54,3%, yang menjawab tidak sama sebanyak 12 orang atau 34,3%, dan yang menjawab ragu-ragu ada sebanyak 4 orang atau 11,4 %. Dari hal di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa Ekonomi Islam memahami bisnis, dengan menjawab bisnis sama dengan jualan atau dagang. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang teori bisnis. Bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷¹

Jualan atau dagang adalah salah satu kegiatan usaha individu ataupun kelompok yang menghasilkan dan menjual barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan tentunya untuk mendapatkan keuntungan. jadi, sebanyak 56% mahasiswa Ekonomi Islam yang menjadi responden memahami apa yang dimaksud dengan bisnis.

Mahasiswa Ekonomi Islam tentunya selain mengenal tentang bisnis, ia lebih harus mengenal tentang bisnis syariah bukan hanya sekedar mengenali tetapi

⁷¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 21

juga harus memahami apa yang dimaksud dengan bisnis syariah, agar dalam prakteknya melakukan bisnis, tidak menyimpang dari ajaran syariah. Berikut adalah tabel tentang pemahaman mahasiswa terhadap bisnis syariah:

TABEL IV.4
PEMAHAMAN TENTANG BISNIS SYARIAH

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Paham	7	20%
Paham	25	71,4%
Kurang Paham	3	8,6%
Tidak Paham	-	-
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya, 7 orang atau 20% menyatakan bahwa mereka sangat paham dengan bisnis syariah, 25 orang atau 71,4% paham dengan bisnis syariah, 3 orang atau 8,6% menjawab kurang paham dengan bisnis syariah, dan tidak ada yang menjawab tidak paham. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam memahami apa yang dimaksud dengan bisnis syariah.

TABEL IV.5

JUMLAH BISNIS YANG SUDAH DILAKUKAN RESPONDEN

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	17	48,5%
2	6	34.3%
3	3	8,6%
Lebih dari 4	3	8.6%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan 1 bisnis terdapat sebanyak 17 orang yaitu 48,5%, sedangkan yang melakukan 2 bisnis terdapat sebanyak 6 orang atau 34,3%, yang melakukan 3 bisnis sebanyak 3 orang atau 8,6%, dan yang melaksanakan lebih dari 4 bisnis terdapat 3 orang atau 8,6%. Dan dapat kita simpulkan bahwa sebagian mahasiswa Ekonomi Islam melakukan bisnis lebih dari satu, walaupun sebagian melakukan 1 bisnis, namun ada juga mahasiswa yang menerapkan lebih dari dua bisnis.

Irawati salah satu mahasiswa Ekonomi Islam, merupakan salah satu mahasiswa yang melakukan bisnis, bisnis yang ia jalankan ialah menjual baju, menjual bros dan membuka jasa *print*. Ia memilih melaksanakan 3 bisnis ini dikarenakan ketiga bisnis yang ia jalankan ini merupakan kegemaran atau kebutuhan perempuan saat ini. Baju dan bros jilbab, banyak dicari oleh perempuan. Belum lagi berbagai macam bentuk atau model baju dan bros terbaru sangat dicari-cari oleh konsumen saat ini. Sedangkan bisnis yang ketiga yaitu jasa

print ia buka di tempat tinggalnya yaitu Asrama mahasiswa Karimun, selain mempermudah konsumen yang tidak perlu jauh untuk print, dan ia juga bisa menggunakan jasa printnya sendiri.⁷²

Banyak orang yang berhasil dengan bisnis pertamanya dan berlangsung hingga kini, namun banyak juga orang yang gagal dengan bisnis pertamanya lalu terus mencoba dan berhasil pada bisnis kedua atau seterusnya. Berikut dapat kita lihat tabel di bawah ini:

TABEL IV.6
URUTAN BISNIS MAHASISWA YANG MASIH BERLANGSUNG

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Pertama	4	22,2%
Kedua	8	44,5%
Ketiga atau lebih	6	33,3%
Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang masih melakukan bisnis adalah sebanyak 18 orang dan bisnis mahasiswa yang masih berlangsung sekarang merupakan bisnis yang pertama sebanyak 4 orang atau 22,2%, merupakan bisnis yang kedua sebanyak 8 orang atau 44,5%, merupakan bisnis yang ketiga sebanyak 6 orang atau 33,3%. Dapat kita lihat bahwa, mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis, rata-rata saat ini masih melangsungkan bisnis kedua yang ia lakukan.

⁷² Irawati, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, *Wawancara* tanggal 29 Maret 2013 di Jl. Bangau Sakti Kec. Tampan Pekanbaru.

Mahasiswa Ekonomi Islam tentunya telah memahami apa yang dimaksud dengan bisnis Syariah. Pada tabel IV.4, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ekonomi Islam memahami apa yang dimaksud dengan bisnis syariah. Dan pada tabel selanjutnya dapat kita lihat bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap aplikasi bisnis ini sudah sesuai dengan Ekonomi Islam.

TABEL IV.7
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG APLIKASI BISNIS YANG
DILAKUKAN MAHASISWA TELAH SESUAI DENGAN EKONOMI
ISLAM

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sangat Sesuai	3	8,6%
Sesuai	17	48,6%
Kurang sesuai	10	28,6%
Tidak Sesuai	-	-
Ragu-ragu	5	14,2
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 3 orang atau 8,6% menyatakan sangat sesuai, 17 orang atau 48,6% menyatakan sesuai, 10 orang atau 28,6% menyatakan tidak sesuai. Dan 5 orang atau 14,2% menyatakan ragu-ragu.

Dari hasil observasi penulis, bisnis yang dilaksanakan mahasiswa saat ini sudah sesuai dengan Ekonomi Islam. Dari barang atau jasa yang ditawarkan, semuanya adalah barang yang halal. Transaksi yang dilakukan juga sesuai dengan Ekonomi Islam, yaitu bisa dilakukan dengan tunai dan bisa dengan tangguhan tanpa bunga. Untuk akad, memang tidak dilafazkan secara langsung, tapi persetujuan mereka saat tawar menawar harga, pada saat memesan dan suka sama suka dalam menjalankan transaksi serta tidak ada yang dirugikan satu sama lain dan yang terpenting adalah kejujuran penjual terhadap kondisi barang yang dijualnya.⁷³

B. Faktor Pendorong Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Mengaplikasikan Bisnis

Setiap orang dalam melakukan sesuatu hal pasti ada hal yang mendasari atau ada hal yang memotivasi, begitu pula dalam melakukan bisnis. Setiap mahasiswa yang melakukan bisnis mereka mempunyai motivasi tersendiri dalam melakukan bisnis dari latar belakang yang berbeda-beda pula, hal tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.8
MOTIVASI MELAKUKAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Faktor Ekonomi	15	42,8%

⁷³ Pengamatan Penulis, 31 Maret 2013, di Jl. Buluh Cina

Hobby (Kegemaran)	8	22,8%
Ingin Mengaplikasikan Ilmu	3	8,6%
Ingin Mengasah Jiwa Entreprenuer	8	22,8%
Ikut-ikutan	1	3%
Jumlah	35	100%

Dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang melakukan bisnis termotivasi melakukan bisnis dikarenakan faktor ekonomi terdapat sebanyak 15 orang atau 42,8%, sedangkan yang dikarenakan *hobby* (kegemaran) terdapat sebanyak 8 orang atau 22,8%, motivasi ingin mengaplikasikan ilmu terdapat sebanyak 3 orang atau 8,6%, dan motivasi ingin mengasah jiwa entreprenuer terdapat sebanyak 8 orang atau 22,8%. Sedangkan yang hanya ikut-ikutan terdapat sebanyak 1 orang atau 3%. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar mahasiswa Ekonomi Islam melakukan bisnis dimotivasi oleh faktor ekonomi.

Dari responden sampel penelitian ini, penulis mengambil sampel yaitu mahasiswa yang pernah melakukan bisnis. Dan disini kita dapati bahwa di antara mahasiswa yang pernah melakukan bisnis ini, ada mahasiswa yang masih melakukan bisnis dan ada mahasiswa yang sudah tidak lagi melakukan bisnis dan dengan berbagai macam alasan yang berbeda pula, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut ini:

TABEL IV.9
RESPONDEN YANG MASIH MELAKUKAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
----------------	------------------	-------------------

Masih	18	51,4%
Tidak	17	48,6%
Jumlah	35	100%

Dari 35 sampel terdapat sebanyak 18 orang atau 51,4% mahasiswa Ekonomi Islam masih melakukan bisnis, dan 17 orang atau 48,6% sudah tidak lagi melakukan bisnis. Berikut kita lihat alasan mahasiswa yang sudah tidak melakukan bisnis.

TABEL IV.10

ALASAN RESPONDEN YANG SUDAH TIDAK MELAKUKAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Mengalami kerugian	8	47%
Mengganggu aktifitas kuliah dan belajar	6	35%
Hanya mencoba-coba saja	3	18%
Jumlah	17	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang tidak lagi melakukan bisnis berjumlah 17 orang dan yang tidak melakukan bisnis dikarenakan mengalami kerugian terdapat sebanyak 8 orang atau 47%, yang dikarenakan mengganggu aktifitas belajar ataupun kuliah terdapat sebanyak 6 orang atau 35%, dan yang menjawab hanya mencoba-coba saja terdapat sebanyak 3 orang atau 18%. Dapat diketahui bahwa mahasiswa Ekonomi Islam yang tidak

lagi melakukan bisnis dikarenakan mengalami kerugian dan hal tersebut juga mengganggu aktifitas belajar dan aktifitas kuliahnya.

TABEL IV.11

ALASAN RESPONDEN MASIH MELAKUKAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Mendapatkan Keuntungan	11	61%
Bisnis sudah menjadi kegemaran	3	17%
Ingin terus mengaplikasikan ilmu	-	-
Ingin mengasah jiwa <i>entrepreneur</i>	4	22%
Jumlah	18	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang masih melakukan bisnis sebanyak 18 orang dikarenakan beberapa faktor, yaitu dikarenakan mendapatkan keuntungan terdapat sebanyak 11 orang atau 61%, yang dikarenakan sudah menjadi kegemaran atau *hobby* terdapat sebanyak 3 orang atau 17%. dan yang dikarenakan ingin mengasah jiwa *entrepreneur* terdapat sebanyak 4 orang atau 22%. Jadi, mahasiswa yang masih melakukan bisnis ini dikarenakan

mereka mendapatkan keuntungan dari bisnisnya sehingga bisnis ini terus berlanjut hingga saat ini.

Salah satu mahasiswa Ekonomi Islam, yang melakukan bisnis jualan baju setiap pengambilan baju dari toko grosir, ia menjual baju tersebut pada kalangan mahasiswi. Untuk pembayaran bisa dilakukan secara tunai dan secara tangguh, keuntungan yang diraih dalam bisnis ini sekitar kurang lebih Rp.200.000,00 Dalam seminggu untuk penjualan Dan keuntungan ini membuat ia masih melangsungkan bisnisnya hingga saat ini.⁷⁴ Dengan hal tersebut menjadi sebuah motivasi bagi mahasiswa yang berbisnis, dengan terus menapakan keuntungan dalam bisnisnya mahasiswa semakin termotivasi dalam melakukan bisnis.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, mahasiwa Ekonomi Islam terkadang tidak hanya melakukan satu bisnis, tapi mereka juga melakukan lebih dari satu bisnis, hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Tujuan bisnis salah satunya untuk mendapatkan keuntungan. dan dari keuntungan tersebut tentunya digunakan dengan tujuan yang berbeda-beda pula, berikut yang dilakukan mahasiswa saat mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang ia lakukan:

TABEL IV.12

TUJUAN KEUNTUNGAN YANG DIDAPATKAN DARI BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Biaya hidup sendiri	8	23%

⁷⁴ Nur Jannah, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, wawancara tanggal 30 Maret 2013 di Jl.Bangau Sakti Kec. Tampan Pekanbaru Riau.

Membantu ekonomi keluarga	4	11%
Menambah uang jajan	15	43%
Ditabung	8	23%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa keuntungan dari berbisnis mahasiswa Ekonomi Islam digunakan untuk biaya hidup sendiri sebanyak 8 orang atau 23%, membantu ekonomi keluarga sebanyak 4 orang atau 11%, untuk menambah uang jajan sebanyak 15 orang atau 43%, ditabung sebanyak 8 orang atau 23%. Kesimpulannya bahwa rata-rata keuntungan yang didapatkan dari berbisnis digunakan untuk menambah uang jajan.

Motivasi dari berbagai macam pihak sangat penting dalam melakukan sesuatu, setiap orang memiliki motivasi dari pihak ataupun hal yang berbeda-beda. Berikut kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.13
RESPONDEN YANG MEMILIKI LATAR BELAKANG KELUARGA
YANG BERBISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Ada	26	74%
Tidak	9	26%
Jumlah	35	100%

Dari tabel dapat kita lihat bahwa, responden yang memiliki latar belakang keluarga yang melakukan bisnis yaitu sebanyak 26 orang atau 74%, sedangkan responden yang tidak memiliki keluarga yang melakukan bisnis terdapat sebanyak 9 orang atau 26%.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa, lebih dari 50% mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis di dalam keluarganya ada yang melakukan bisnis. Dan hal tersebut bisa menjadi motivasi ataupun tidak sama sekali oleh mahasiswa tersebut. Berikut kita lihat pada tabel selanjutnya:

TABEL IV.14
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MOTIVASI MELAKUKAN
BISNIS DIKARENAKAN HIDUP DARI LATAR BELAKANG
KELUARGA BERBISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Termotivasi	26	74%
Kurang termotivasi	2	6%
Tidak termotivasi	7	20%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 26 orang atau 74% mahasiswa Ekonomi Islam termotivasi dengan keluarga mereka yang melakukan bisnis. Sedangkan 2 orang atau 6% menyatakan mereka kurang termotivasi. Dan 7 orang atau 20% menyatakan mereka tidak termotivasi. Dan dapat disimpulkan bahwa

lebih dari 50% mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis termotivasi dikarenakan hidup dari latar belakang keluarga yang berbisnis.

TABEL IV.15
REPONDEN YANG TINGGAL DI LINGKUNGAN BISNIS, SEPERTI
PASAR, TOKO, DLL

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Iya	17	49%
Tidak	18	51%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 17 orang atau 49% mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis tinggal di lingkungan bisnis. Sedangkan 18 orang atau 51% tidak tinggal di lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis yang dimaksud disini adalah seperti pertokoan, pasar dan lain sebagainya.

TABEL IV.16
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MOTIVASI MELAKUKAN
BISNIS DIKARENAKAN HIDUP DI LINGKUNGAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Termotivasi	17	49%
Kurang termotivasi	-	-
Tidak termotivasi	18	51%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa 17 orang atau 49% mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis termotivasi dikarenakan tinggal di lingkungan bisnis, sedangkan 18 orang atau 51% lainnya tidak termotivasi.

Selain lingkungan tempat tinggal, penyebab seseorang melakukan bisnis juga bisa disebabkan oleh ilmu yang mereka pelajari melalui seminar atau pelatihan. Karena seminar atau pelatihan yang bagus akan menghasilkan orang yang hebat juga dengan ilmunya. Berikut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 17
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGIKUTI SEMINAR ATAU
PELATIHAN YANG BERKAITAN DENGAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Pernah	31	89%
Tidak pernah	4	11%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa, 31 orang atau 89% mahasiswa Ekonomi Islam yang pernah melakukan bisnis pernah mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan bisnis. Sedangkan 4 orang atau 11% tidak pernah mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan bisnis.

TABEL IV.18

**JUMLAH KE IKUTSERTAAN SEMINAR ATAU PELATIHAN TENTANG
BISNIS OLEH RESPONDEN**

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	5	16,2%
2	6	19,4%
3	6	19,4%
Lebih dari 3	14	45,2%
Jumlah	31	100%

Dari tabel di atas dapat kita baca bahwa terdapat 31 mahasiswa berbisnis yang pernah mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan bisnis. Mahasiswa berbisnis yang pernah mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan bisnis sebanyak 1 kali sebanyak 5 orang atau 16,2% mahasiswa Ekonomi Islam yang pernah melakukan bisnis, pernah mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan bisnis sebanyak 1 kali. Sedangkan 6 orang atau 19,4% pernah mengikuti seminar atau pelatihan sebanyak 2 kali, selanjutnya terdapat sebanyak 6 orang atau 19,4% pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang bisnis sebanyak 3 kali, dan yang terakhir sebanyak 14 orang atau 45,2% pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang bisnis lebih dari 3. Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis pernah mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan bisnis lebih dari 3 kali.

TABEL IV. 19

FAKTOR YANG DOMINAN MEMOTIVASI RESPONDEN

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Keluarga	8	23%
Lingkungan	9	26%
Seminar atau Pelatihan	18	51%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas ini dapat kita lihat bahwa, 8 orang atau 23% mahasiswa Ekonomi Islam yang berbisnis menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang lebih dominan dalam memotivasi mereka untuk melakukan bisnis, sedangkan 9 orang atau 26% menyatakan faktor yang lebih dominan yaitu lingkungan tempat tinggal, dan 18 orang atau 51% menyatakan bahwa faktor yang lebih dominan memotivasi adalah seminar atau pelatihan. Dari ketiga faktor, yaitu keluarga, lingkungan tempat tinggal dan seminar atau pelatihan, yang lebih mendominasi memberikan motivasi pada mahasiswa Ekonomi Islam yang melakukan bisnis ialah seminar atau pelatihan.

Mahasiswa Ekonomi Islam adalah mahasiswa yang kuliah di jurusan yang berkaitan dengan bisnis, untuk lebih jelas apakah di jurusan Ekonomi Islam terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis, dapat dilihat tabel berikut ini:

TABEL IV.20

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MATA KULIAH BERKAITAN DENGAN BISNIS MEMICU UNTUK MENGAPLIKASIKAN BISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
---------	-----------	------------

Iya	11	32%
Tidak	24	68%
JUMLAH	35	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebanyak 11 orang atau 32% mahasiswa Ekonomi Islam dikarenakan adanya mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis semakin terpicu mengaplikasikan bisnis. Dan 24 orang atau 68% tidak terpicu dikarenakan adanya mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis.

Mahasiswa Ekonomi Islam yang juga mendapatkan pengetahuan bisnis di bangku kuliah tentunya dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan untuk lebih semangat dan lebih mendalami pekerjaan bisnis. Namun fenomena yang terjadi di lapangan, mata kuliah yang berkaitan tentang bisnis dan bisnis dalam islam belum mampu memicu mental mahasiswa Ekonomi Islam untuk terjun ke dunia bisnis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya praktek secara langsung dalam mempelajari bisnis, Sebagian besar hanya mempelajari teori saja. Adapun beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis adalah sebagai berikut:

a) Pengantar Bisnis.

Pengantar bisnis adalah mata kuliah yang dipaketkan pada semester 1 (satu) dengan kode mata kuliah EIS 2104, mata kuliah ini memberikan dasar teori dan alat analisa yang digunakan dalam manajemen pemasaran suatu Bank syariah dan kelayakan bisnis suatu usaha. Mata Kuliah ini mempelajari tentang bisnis, kewirausahaan, manajemen Sumber Daya Manusia, manajemen produksi, Manajemen pemasaran, manajemen

keuangan dan yang lainnya. Dalam perjalanan tentang bisnis, sebenarnya kita akan belajar tentang sejarah sistem perdagangan bebas, bagaimana perubahan lingkungan mempengaruhi bisnis, dan keterampilan-keterampilan yang diperlakukan agar bisnis kita berhasil. Dengan memahami bagaimana bisnis tersebut bekerja, akan lebih memudahkan orang-orang untuk melakukan bisnis dan menggapai keberhasilan.⁷⁵ Ada lima alasan penting untuk belajar tentang bisnis yaitu : adanya saling ketergantungan, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar, adanya perubahan, mencegah kesalahpahaman.

b) Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah mata kuliah yang dipaketkan pada semester 7 (tujuh) untuk tahun ajaran 2013 dengan kode mata kuliah EIS 4725, mata kuliah ini mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.⁷⁶ Ukuran kelayakaan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara usaha jasa dan usaha non jasa, seperti pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha peternakan dengan pendidikan. Akan tetapi aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya adalah sama, sekalipun

⁷⁵ Marnis, *Op.cit*, h. 11

⁷⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006) , h. 11

bidang usahanya berbeda⁷⁷. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa yang ingin melakukan bisnis dapat melakukan pertimbangan dalam bisnisnya dengan menggunakan analisis-analisis yang dipelajari di mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis ini.

c) Etika Bisnis dalam Islam

Etika Bisnis adalah mata kuliah yang dipaketkan pada semester 6 , namun juga pada tahun 2010 , mata kuliah ini disajikan pada semester pendek dengan kode mata kuliah EIS 5627. Mata kuliah ini memberikan pengertian tentang kaidah-kaidah akhlak untuk membangun perilaku ekonom yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam masyarakat, manusia mengadakan hubungan-hubungan, antara lain hubungan agama, keluarga, perdagangan, politik, dan sebagainya. Sifat hubungan ini sangat rumit dan coraknya berbagai ragam. Hubungan antara manusia ini sangat peka, sebab sering dipengaruhi oleh emosi yang tidak rasional. Agar menjaga kerukunankebahagiaan di dalam suatu masyarakat maka timbullah etika, norma, kaidah, dll. Tujuan etika bisnis bukan mengubah keyakinan moral seseorang, melainkan untuk meningkatkan keyakinan itu sehingga orang percaya pada diri sendiri dan akan memberlakukannya di bidang bisnis.⁷⁸Bisnis adalah kegiatan masyarakat, mandat dan batas-batasnya ditentukan oleh masyarakat. Batas-batas ini acapkali bersifat moral, namun sering juga tercantum selaku undang-undang. Sejarah bisnis di negara kita

⁷⁷Kasmir, *Ibid*, H. 11

⁷⁸ Simorangkir, *Etika: Bisnis, Jabatan dan Perbankan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) ,

mempunyai hubungan yang kait-mengait antara bisnis dan moral dan antara bisnis dan hukum. Itulah mengapa etika bisnis perlu dipelajari. Sedangkan etika bisnis dalam islam merupakan etika berbisnis yang sesuai dengan ajaran syariah, yang tetap menjunjung kejujuran dan keadilan. Sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Islam harus mengerti masalah etika dalam berbisnis, apa yang harus dan tidak harus dilakukan sebagai pebisnis syariah.

d) Hukum Bisnis

Hukum Bisnis merupakan mata kuliah yang dipaketkan pada semester 7 (tujuh) dengan kode mata kuliah EIS 3711 dan juga pernah disajikan dengan mata kuliah lainnya dalam semester pendek. Mata kuliah ini membuat agar mahasiswa memahami, menjelaskan dan dapat menjelaskan masalah hukum bisnis yang berlaku di Indonesia. Taat kepada hukum adalah identik dengan memenuhi kewajiban sosial. Dalam hidup bermasyarakat tentunya memiliki batasan batasan yang di atur oleh hukum. Dan batas- batas tersebut seringkali berupa moral ataupun dalam undang-undang. Sebagai pebisnis harus mengerti hukum bisnis, agar tidak lari dalam tatanan masyarakat. Selain itu juga, pebisnis syariah juga harus paham dengan hukum bisnis syariah seperti melarang dalam hal *riba*, *gharar*, *maysir*, karena dalam tatanan Undang-Undang adalah hukum Negara, selain itu pebisnis syariah juga harus menaati Hukum Allah dalam bermuamalah yang telah tercantum dalam Al-Quran dan Hadist.

Mata Kuliah yang berkaitan dengan bisnis diatas, diharapkan mampu memicu mental bisnis mahasiswa, namun belum dengan keadaan maksimal karena hanya berupa teori saja tanpa ada aplikasi dalam memahami mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis tersebut. Selain mata kuliah diatas masih banyak lagi mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis seperti ekonomi Islam, pengantar akuntansi dan akuntansi syariah, pengantar manajemen dan yang lainnya.

TABEL IV.21
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MATA KULIAH BERKAITAN
DENGAN BISNIS DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA DALAM
BERBISNIS

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Iya	10	29%
Tidak	25	71%
JUMLAH	35	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 10 orang atau 29% menjawab bahwa dengan adanya mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis mempengaruhi kinerjanya dalam berbisnis. Sedangkan, 25 orang atau 71% menjawab tidak memberi pengaruh terhadap kinerja bisnisnya.

TABEL IV.22

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MATA KULIAH TENTANG
BISNIS SESUAI DENGAN EKONOMI ISLAM**

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Sesuai	30	86%
Tidak	5	14%
JUMLAH	35	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 30 orang atau 86% mahasiswa berbisnis Ekonomi Islam menjawab bahwa mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis yang diajarkan sesuai dengan ekonomi syariah. Sedangkan 5 orang atau 14% mahasiswa menjawab tidak sesuai dengan ekonomi syariah.

TABEL IV.23

BIDANG PEKERJAAN YANG DIMINATI RESPONDEN

JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Menjadi pengusaha atau pebisnis yang sesuai dengan Syariah	19	54%
Menjadi karyawan atau pegawai bank Syariah	16	46%
JUMLAH	35	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa, 19 orang atau sebanyak 54% menjawab bahwa lebih meminati menjadi pengusaha atau pebisnis yang sesuai

dengan syariah. Sedangkan sebanyak 16 orang atau 46% menjawab lebih meminati menjadi pegawai atau karyawan Bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat tingginya minat mahasiswa yang melakukan bisnis untuk menjadi pebisnis yang Lebih profesional dan berlandaskan syariah dari pada menjadi pegawai atau karyawan bank syariah, namun masih banyak juga mahasiswa yang memilih menjadi pegawai atau karyawan bank syariah.

Dengan adanya mahasiswa yang berbisnis sambil kuliah ini merupakan suatu panutan yang dapat dicontoh, bagaimana mereka mengatur waktu mereka untuk berbisnis dan belajar, keduanya dapat dilakukan dengan seimbang. Bisnis yang dilakukan mahasiswa harusnya juga sesuai dengan syariah, baik produk yang dijual, cara pembuatan, dan cara memperoleh produk ataupun bahan bakunya, tidak mengandung unsur yang dilarang oleh Islam. Dan tetap menjalankan bisnis dengan mengingat Allah SWT. Mengingat Allah disini maksudnya adalah tetap menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT dalam bermuamalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai aplikasi bisnis mahasiswa jurusan ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Maka dapat disimpulkan penulis bahwa:

1. Aplikasi bisnis yang dilakukan mahasiswa Ekonomi Islam beraneka ragam, seperti berjualan pulsa, membuka jasa print dan fotocopy, jualan buku, jualan baju, Jualan obat, jualan makanan ringan, Jualan jilbab dan bros jilbab dan yang lainnya. Bisnis yang diaplikasikan mahasiswa Ekonomi Islam juga tidak hanya satu bisnis, tapi ada juga mereka yang mengaplikasikan lebih dari satu bisnis, dan bisnis tersebut ada yang menjadi bisnis pertama mereka dan ada juga yang menjadi bisnis kedua dan seterusnya. Bisnis yang diaplikasikan tersebut juga sesuai dengan

ekonomi Islam, barang yang dijual termasuk barang-barang yang halal dan tidak ada terdapat barang yang diharamkan, bentuk transaksi dan cara pembayaran tunai dan tangguhan tanpa bunga sudah sesuai dengan ekonomi Islam yang mengharamkan riba atau bunga. Mahasiswa yang melakukan bisnis juga menjelaskan spesifikasi barang dan apabila barang yang dijual tidak memuaskan bisa diberitahukan kepada penjual. Dan boleh memilih untuk membeli atau tidak membeli.

2. Di antara mahasiswa yang pernah melakukan bisnis, ada mahasiswa yang masih melakukan bisnis dan ada juga mahasiswa yang tidak lagi melakukan bisnis. Berbagai macam faktor mahasiswa Ekonomi Islam melakukan bisnis seperti faktor ekonomi, karena ingin mengaplikasikan ilmu, ingin mengasah jiwa *entrepreneur*, namun yang paling dominan adalah karena faktor ekonomi, sedangkan yang tidak lagi melakukan bisnis disebabkan oleh mengalami kerugian, mengganggu proses belajar dan sebagainya. Aplikasi bisnis yang dilakukan mahasiswa saat ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan itu untuk menambah uang jajan mereka. Ada beberapa mahasiswa yang menerapkan lebih dari satu bisnis. Pekerjaan bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa ekonomi Islam dimotivasi oleh keluarga, oleh lingkungan dan ada pula yang termotivasi karena mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan bisnis. Namun, dari hasil pengolahan data angket mata kuliah yang berbasis bisnis tersebut kurang memicu mahasiswa ekonomi Islam untuk berbisnis dikarenakan kurangnya praktek dari mata kuliah tersebut

B. Saran

1. Sebagai mahasiswa Ekonomi Islam, memang sudah sewajarnya mengaplikasikan ilmu Ekonomi Islam di dalam kehidupan nyata, salah satunya dengan cara berbisnis, dengan berbisnis mahasiswa tidak hanya dapat mengaplikasikan ilmu, tetapi juga dapat membentuk atau mengasah jiwa *entrepreneur* mahasiswa, karena mahasiswa ekonomi Islam nantinya bukan hanya menjadi pegawai bank syariah tapi juga mengembangkan ekonomi Islam pada umumnya salah satu caranya adalah dengan berbisnis.
2. Seharusnya dalam pelajaran mata kuliah pengantar bisnis, dan mata kuliah yang berkaitan dengan bisnis lainnya tidak hanya mempelajari teori, tapi mahasiswa juga di ajarkan praktek wirausaha. Dengan hal tersebut jiwa-jiwa bisnis muda dapat terbentuk dan terlatih sejak dini dalam geliat dunia ekonomi Islam yaitu dunia bisnis mahasiswa berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Mariah Ulfa Aziz, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Al Hafizh Ibn hajar Al-Asqani, Terj. Moh. Machfuddin Aladip, *Bulughul Maram*, Semarang: karya Toha Putra, tt.
- Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, Bandung: Afabeta, 2008.
- Boone dan Kurtz, *Pengantar Bisnis Jilid 1* Terj. Emil Salim dkk, Jakarta: Erlangga, 2002
- Faisal Badron, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006.
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- HB. Taman Ali Dkk, *Ekonomi Islam dalam Sorotan*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2003)
- <http://economy.okezone.com/read/2013/02/25/320/767416/redirect>, 12 Mei 2013
- <http://infoduit.com/manfaat-wirauusaha-untuk-mahasiswa>, 12 Mei 2013
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- J Winardi, *Entreprenuer dan Entrepreneuership*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kurnia Abdi Putri, *Peranan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam UIN SUSKA RIAU Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam*, UIN SUSKA Riau, 2011
- Mahyuni, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Muamalah dan Ekonomi Islam Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU Terhadap Transaksi Jual Beli Rokok Pasca Fatwa MUI “Yang Mengharamkan Rokok” Ditinjau Dari Hukum Islam*, UIN SUSKA Riau, 2011
- Marnis, *Pengantar Bisnis*, Cet. III, Pekanbaru: UNRI Press, 2009.
- Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah*, Pekanbaru: UNRI Press, 2004.
- Mucthi Nawawy, *Kamus Lengkap 988 Milyard Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, tt: Citra Amanda.

Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Kerebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2002),

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Qodri Azizi, *Cara Kaya dan Menuai Surga*, Jakarta: Renaisan, 2005.

Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas kerja*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Simorangkir, *Etika: Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

www.Ubaya.ac.id/2013/content/interviewdetail/42/kuliah-sambil-kerja-kuliah-sambil-bisnis-why-Not-html

Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.